

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK CENTRAL ASIA SYARIAH
(PT BCA SYARIAH) DENGAN MENGGUNAKAN RASIO *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC)
TAHUN 2015-2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :
ARISTIA AYU SAFRIATI

NIM. 1717202004

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aristia Ayu Safriati
NIM : 1717202004
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dengan Menggunakan Rasio *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC) Tahun 2015 - 2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Aristia Ayu Safriati

NIM. 1717202004

IAIN PUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK CENTRAL ASIA SYARIAH
(PT BCA SYARIAH) DENGAN MENGGUNAKAN RASIO *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC)
TAHUN 2015-2019**

Yang disusun oleh Saudari **Aristia Ayu Safriati NIM. 1717202004** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **23 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Rina Heriyanti, M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis S., S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Purwokerto, 02 Agustus 2021

Mengesahkan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 1950921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Aristia Ayu Safriati NIM 1717202004 yang berjudul :

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dengan Menggunakan Rasio *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC)* Tahun 2015-2019

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juli 2021

Pembimbing



Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si

NIDN. 2009039301

MOTTO

“Jika kita mencintai segala sesuatu karena Allah, insyaAllah semua akan terasa ringan”



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK CENTRAL ASIA SYARIAH
(BCA SYARIAH) DENGAN MENGGUNAKAN RASIO *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNINGS AND CAPITAL* (RGEC)
TAHUN 2015-2019**

Aristia Ayu Safriati

NIM. 1717202004

Email: aristiaayu874@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BCA Syaria'ah dengan menggunakan pendekatan rasio RGEC periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PT. BCA Syariah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *saturated sampling* yaitu PT. BCA Syariah. Variabel yang digunakan adalah variabel dari rasio RGEC itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisa data yang digunakan adalah analisa RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* diukur dengan risiko pembiayaan (NPF) dan risiko likuiditas (FDR), faktor GCG dilihat dari laporan *self assessment* perusahaan, faktor *Earnings* yang diukur dengan rasio ROA, ROE dan BOPO. Sedangkan faktor *Capital* diukur dengan CAR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis yang dilakukan bahwa kinerja PT. BCA Syaria'ah selama periode 2015-2019 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang fluktuatif. Faktor *Risk Profile* PT. BCA Syariah periode 2015-2019 termasuk kategori "Sehat". Penilaian aspek GCG PT. BCA Syariah periode 2015-2019 juga termasuk kategori "Sangat Sehat". Untuk faktor *Earnings* PT. BCA Syariah pada periode 2015-2019 termasuk kategori "Kurang Sehat". Sedangkan faktor *Capital* membuktikan PT. BCA Syariah periode 2015-2019 memiliki modal yang baik dengan mendapatkan kategori "Sangat Sehat".

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Bank, Rasio RGEC.

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE PT BANK CENTRAL
ASIA SYARIAH (BCA SYARIAH) USING *PROFILE RISK RATIO* , *GOOD
CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNINGS AND CAPITAL (RGEC)* Tahun
2015-2019**

Aristia Ayu Safriati

NIM. 1717202004

Email: aristiaayu874@gmail.com

*Study Program of Islamic Banking Economic and Business Faculty State Institute
of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. BCA Syariah by using the RGEC ratio approach for the 2015-2019 period. The population in this study were all PT. BCA Syariah with using a sampling technique in the form of saturated sampling, namely PT. BCA Syariah. The variable used is a variable of the RGEC ratio itself.

This research is quantitative research with a descriptive approach. The data analysis used is RGEC analysis which consists of Risk Profile is measured by financing risk (NPF) and liquidity risk (FDR), GCG factor seen from the company's self assessment, Earnings factors which are measured by the ratio of ROA, ROE and BOPO. While the Capital factor is measured by CAR.

The results of this study indicate that from the analysis carried out that the performance of PT. BCA Syariah for the whole 2015-2019 period show fluctuating results. Factors Risk Profile PT. BCA Syariah period 2015-2019 is included in the "Healthy" category. GCG aspect assessment of PT. BCA Syariah The 2015-2019 period is also included in the "Very Healthy" category. For the Earnings factor of PT. BCA Syariah in the 2015-2019 period was included in the "Unhealthy" category. While Capital factors prove PT. BCA Syariah for the 2015-2019 period has capital with the category of "Very Healthy"

Keywords : Bank Financial Performance, RGEC Ratio.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'Iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لظفر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm

4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya Bapak Maryoto dan Ibu Siti Sarifah, yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian do'a beserta curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan , panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
2. Adik saya tercinta Safira Aisha Ramadini dan Fathin Aulia Rofifah, terima kasih atas iringan do'a dan dukungannya yang tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT selalu memberkahimu.
3. Mbah Supono dan Mbah Satinem yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan tak pernah lelah untuk mendoakan saya.
4. Hormat ta'dzimku, kupersembahkan untuk Abah Nasrudin, M.Ag dan Ibu Nyai Durotun Nafisah, S.Ag.,M.S.I. selaku pengasuh pondok pesantren Fathul Mu'in Purwokerto.
5. Terimakasih kepada dosen-dosenku atas semua bekal yang telah diberikan untukku selama menimba ilmu di IAIN Purwokerto.
6. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah A Angkatan 2017 yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan dan melewati suka dan duka selama kuliah, terima kasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Purwokerto.
4. Sofia Yustiani S, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah
5. Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. PT. Bank Central Asia Syariah
8. Orang tua tercinta Bapak Maryoto dan Ibu Siti Sarifah serta kedua adik saya Safira Aisha Ramadini dan Fathin Aulia Rofifah. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, do'a dan dukungannya serta terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
9. Teman kuliah, organisasi, PPL dan *persambatan*. Isna, terimakasih banyak

atas motivasi dan tak lupa selalu mengingatkan kepada hal-hal baik. Dan Ririn, partner kuy kemanapun. Terimakasih ya rin.

10. Sahabat saya Soni, Isna, Ririn, Mela, Rizki, Zaenita, Ais, Devi, Citra, Fiana, Nia, Zahro, Oci, Ika, Lia, Dilla, Awanda, Hanum, Afri, Aulia, Haarisah, Rizka, Dian, Laeli, Mutia, Windy, Neneng dan lainnya terima kasih, tanpa kalian pelangiku bukan lagi warna merah jingga kuning hijau biru nila dan ungu. Hehe
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Fathul Mu'in, Bunda Irma, Ciprut, Nurti, Naeli, Upi, Inayah, Ica, Peni, terima kasih telah memberi motivasi dan dukungan. Bahagia selalu sahabatku, semoga dimudahkan segala sesuatunya.
12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah 2019 dan Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI 2020.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

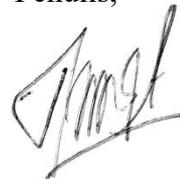
Semoga amal baik yang telah diberikan dalam penelitian skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT, peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, karena kesempurnaan hanya Allah yang memilikinya. Peneliti harapan karya sederhana ini dapat memberikan sedikit manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Juli 2021

Penulis,



Aristia Ayu Safriati
NIM. 1717202004

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Bank Syariah.....	16
B. Kinerja Keuangan.....	18
1. Laporan Keuangan.....	18
2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah.....	19
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	20
4. Rasio Keuangan.....	21
C. Kesehatan Bank dengan Metode RGEC.....	21
1. Kesehatan Bank.....	21
2. Metode RGEC.....	22

D. Perkembangan Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	24
E. Kerangka Pemikiran.....	26
F. Kajian Pustaka.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
F. Pengumpulan Data.....	39
G. Analisis Data.....	39
H. Menarik Kesimpulan.....	48
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	49
1. Data Umum.....	49
a. Sejarah PT. BCA Syariah.....	49
b. Visi dan Misi PT. BCA Syariah.....	50
c. Produk dan Jasa PT BCA Syariah.....	50
2. Data Khusus.....	53
a. Ikhtisar Laporan dan Rasio Keuangan BCA Syariah Tahun 2015-2019.....	53
B. Analisis Data.....	58
a) Penilaian Kinerja <i>Risk Profile</i> Periode 2015-2019.....	70
b) Penilaian Kinerja GCG Periode 2015-2019.....	72
c) Penilaian Kinerja <i>Earnings</i> Periode 2015-2019.....	74
d) Penilaian Kinerja <i>Capital</i> Periode 2015-2019.....	76
BAB V : PENUTUPAN	
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Beberapa BUS di Indonesia Tahun 2019.....	6
Tabel 1.2 Kinerja Keuangan BCA Syariah Periode 2015-2019.....	8
Tabel 2.1 Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Ikhtisar Laporan Keuangan.....	36
Tabel 3.2 Rasio Keuangan BCA Syariah Periode 2015-2019.....	37
Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPF.....	39
Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR.....	40
Tabel 3.5 Matriks Peringkat Komposit GCG.....	40
Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	41
Tabel 3.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROE.....	41
Tabel 3.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO.....	43
Tabel 3.9 Matriks Kriteria Penetapan Faktor Permodalan.....	44
Tabel 3.10 Penetapan Peringkat Komposit.....	46
Tabel 4.1 Ikhtisar Laporan Keuangan.....	52
Tabel 4.2 Rasio Keuangan BCA Syariah Periode 2015-2019.....	56
Tabel 4.3 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat NPF.....	58
Tabel 4.4 Perhitungan NPF.....	58
Tabel 4.5 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat FDR.....	59
Tabel 4.6 Perhitungan FDR.....	59
Tabel 4.7 Matriks Peringkat Komposit GCG.....	61
Tabel 4.8 Perhitungan GCG.....	61
Tabel 4.9 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat ROA.....	62
Tabel 4.10 Perhitungan ROA.....	63
Tabel 4.11 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat ROE.....	64
Tabel 4.12 Perhitungan ROE.....	65
Tabel 4.13 Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat BOPO.....	65
Tabel 4.14 Perhitungan BOPO.....	66
Tabel 4.15 Matriks Kriteria Penetapan Faktor Permodalan.....	67

Tabel 4.16 Perhitungan CAR.....	68
Tabel 4.17 Penilaian Risk Profile PT. BCA Syariah Periode 2015-2019.....	69
Tabel 4.18 Penilaian GCG PT. BCA Syariah Periode 2015-2019.....	71
Tabel 4.19 Penilaian Earnings PT. BCA Syariah Periode 2015-2019.....	73
Tabel 4.20 Penilaian Capital PT. BCA Syariah Periode 2015-2019.....	74



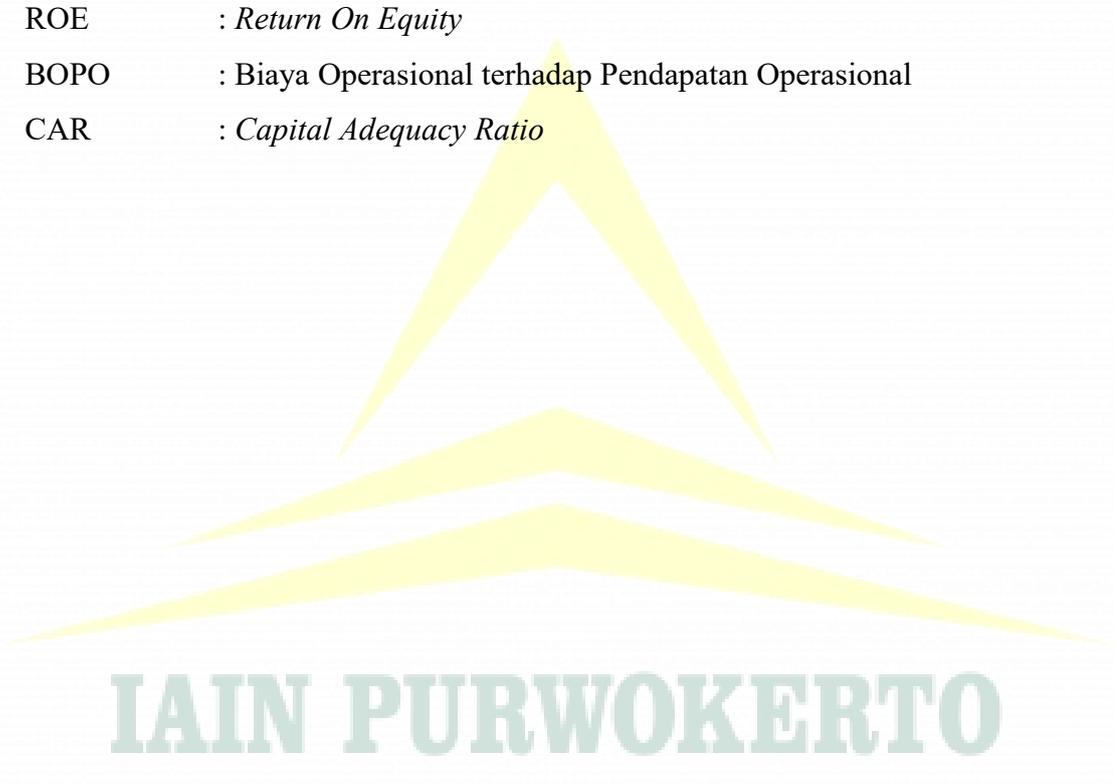
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Rasio Keuangan Periode 2015-2019.....	9
Gambar 2.1 Perkembangan Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	27



DAFTAR SINGKATAN

BCAS	: Bank Central Asia Syariah
CAMEL	: <i>Capital, Assets, Management, Equity, Liquidity</i>
RGEC	: <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
FDR	: <i>Finance to Deposit Ratio</i>
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
ROA	: <i>Return On Assets</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>
BOPO	: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data :

Lampiran 1.1 : Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi

Lampiran 1.2 : Rasio Keuangan PT. BCA Syariah

Lampiran 1.3 : Ikhtisar Keuangan dalam Bentuk Grafik

Lampiran 2 Surat Pendukung

Lampiran 2.1 : Surat Permohonan Judul Skripsi

Lampiran 2.2 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.3 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2.4 : Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 2.5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 2.6 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 3 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 3.1 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 3.2 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 3.3 : Sertifikat BTA PPI

Lampiran 3.4 : Sertifikat KKN

Lampiran 3.5 : Sertifikas PPL

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi pelaku usaha atau masyarakat. Para pelaku usaha dalam menjalankan perekonomian tidak lepas dari lembaga keuangan karena kegiatan usahanya bergerak di bidang keuangan. Salah satu manfaat adanya lembaga keuangan yaitu dapat membantu para pelaku usaha dalam mengatasi kebutuhan modal untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, lembaga keuangan juga memberikan fasilitas mengenai peredaran uang pada perekonomian dalam bentuk tabungan dari uang para investor dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Jadi, resiko para investor yang memiliki dana dapat beralih pada lembaga keuangan.

Lembaga keuangan yaitu setiap perusahaan yang menjalankan kegiatannya berkaitan pada bidang keuangan baik menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus (Kasmir, 2008:2). Secara umum, terdapat dua bentuk lembaga keuangan yaitu bank dan bukan bank. Lembaga keuangan dalam bentuk bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan utamanya lebih mengutamakan pada bidang penyaluran dana dan setiap lembaga keuangan bukan bank mempunyai ciri-ciri usahanya masing-masing. Di Indonesia yang termasuk lembaga keuangan bukan bank antara lain pasar modal, asuransi, pegadaian, dana pensiun, dan lain sebagainya (Muchtar, 2016:24).

Di Indonesia lembaga keuangan bank menerapkan *dual banking system* dimana terdapat dua sistem yang dijalankan dalam bidang perbankan yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga keuangan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional atau menggunakan sistem bunga dengan berorientasi mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Adapun bank syariah berdasarkan pada UU No

21 tahun 2008 tentang bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Ismail, 2011:33).

Berdasarkan sumber Bank Indonesia mengenai perkembangan perbankan, pengembangan perbankan syariah secara internasional dimulai pada tahun 1890, yaitu keberadaan The Barclays Bank yang membuka cabang di Kairo Mesir dan pertama kali mendapat kritik tentang bunga bank. Sejak tahun 1983, dimulainya deregulasi perbankan, pada tahun tersebut Bank Indonesia memberikan kebebasan kepada masing-masing bank untuk menetapkan sendiri suku bunga. Dengan diberlakukannya kebijakan deregulasi perbankan tersebut pemerintah berharap dapat terciptanya kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kokoh dalam menopang perekonomian (Yustati, 2017:2).

Pada tahun 1992 perbankan syariah di Indonesia muncul melalui pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. atau 4 tahun setelah dikeluarkannya deregulasi pakto 88 (Paket Kebijakan Oktober 1988). Perkembangan perbankan syariah semakin menunjukkan reputasi baik dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat setelah berhasil melewati masa krisis ekonomi yang kemudian terbentuklah UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Pasca lahirnya UU No. 10 Tahun 1998 perkembangan perbankan nasional di Indonesia semakin pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya bank konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah maupun lahirnya Bank Umum Syariah selain Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan data dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hal ini dapat menyebabkan semakin ketat persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan khususnya pada bank syariah. Setiap bank harus memiliki langkah strategis untuk menghadapi persaingan tersebut dengan cara mempertimbangkan segala resiko yang mungkin akan terjadi dikemudian hari. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh bank yaitu dengan meningkatkan kesehatan kinerja keuangan, karena kesehatan kinerja keuangan sangat penting bagi lembaga usaha khususnya pada

lembaga keuangan.

Bank harus dapat menjaga kepercayaan dari nasabah dengan mengelola dana mereka. Kesungguhan pihak bank dalam menjaga kesehatan kinerja keuangannya merupakan salah satu bentuk perwujudan bank untuk terus melakukan peningkatan kesehatan keuangannya. Hal ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, maka peran *stakeholder* dapat dengan mudah menilai kinerja keuangan pada lembaga perbankan tersebut khususnya pada perbankan syariah. Perbankan syariah sebagai lembaga perbankan setiap kegiatan operasionalnya harus berjalan dengan baik agar dapat mewujudkan kesehatan kinerja keuangannya menjadi baik (Kasmir, 2010:187).

Kesehatan bank merupakan aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja atau kondisi suatu bank dengan memberikan penilaian dari aspek likuiditas, kualitas aset, permodalan, manajemen, rentabilitas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian kesehatan bank merupakan salah satu hal penting untuk dilakukan karena dapat membantu menetapkan suatu strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia penilaian kesehatan bank digunakan sebagai sarana implementasi dan penetapan strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia untuk mempersiapkan hal yang mungkin akan terjadi di waktu mendatang yang berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Sigit, 2006:98).

Secara umum, pada tahun 1999 penilaian kesehatan bank telah mengalami perubahan, dimana penilaian kesehatan bank pertama kali menggunakan metode CAMEL kemudian diubah menjadi CAMELS. Adapun unsur-unsur yang harus ada dalam penilaian CAMELS adalah kecukupan modal (*Capital*), kualitas aset (*Assets*), kualitas manajemen (*Liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Namun seiring dengan perkembangan industri perbankan yang semakin berkembang, penilaian dengan menggunakan pendekatan CAMELS dirasa belum cukup, penilaian kesehatan bank perlu ditambahkan dengan penerapan aspek manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan), dimana dalam metode CAMELS belum menerapkan kedua aspek tersebut.

Pentingnya adanya aspek manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* yaitu apabila inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas tidak diimbangi dengan penerapan aspek manajemen risiko yang memadai maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang mendasar pada bank maupun sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, dapat menimbulkan terjadinya kegagalan strategi dan praktik curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan hal itu menjadi salah satu penyebab pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

Berdasarkan pentingnya aspek manajemen risiko dan aspek GCG dalam melakukan penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai pengawas pada perbankan melengkapi metode penilaian kesehatan bank pada bank umum dengan memperbaharui Peraturan Bank Indonesia PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Metode ini akan lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *good corporate governance* namun tetap tidak mengacuhkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal yang secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012.

Metode yang digunakan dalam menilai kinerja bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dalam penilaiannya menggunakan pendekatan RGEC mencakup faktor-faktor *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (tata kelola perusahaan), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:12). Di dalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dalam Peraturan Bank Indonesia. Penilaian ini dilakukan setiap triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Masing-masing faktor memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang di dalam perbankan syari'ah. Hal ini dapat memberikan gambaran kondisi perbankan secara keseluruhan dari berbagai aspek yang diukur.

Adapun beberapa faktor rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *Risk Profile* yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Faktor kedua yaitu rasio keuangan untuk mengukur tata

kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu aspek sistem yang mengatur hubungan para *stakeholders* untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

Faktor ketiga yaitu Rentabilitas (*Earnings*) merupakan aspek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor rentabilitas (*earnings*) yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Terakhir yaitu faktor permodalan (*Capital*) dimana faktor ini digunakan untuk mengukur besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan suatu bank untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh asset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur aspek ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (Slamet, 2011:114).

Dalam metode RGEC dimana penilaian komponen tersebut berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor yang ditetapkan peringkat komposit. Peringkat komposit adalah peringkat yang didapatkan dari hasil perhitungan dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit ini mencerminkan kategori tingkat kesehatan dari bank tersebut, dimana masing-masing peringkat tersebut memiliki predikat mulai dari sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Kasmir, 2014:177).

Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dengan menggunakan metode RGEC. Salah satu Bank yang sudah menerapkan metode tersebut yaitu Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah).

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat terhadap ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan syariah, maka berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT Bank

Central Asia (BCA) Tbk mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT BCA Syariah.

Kegiatan usaha bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010 BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Visi bank BCA Syariah yaitu menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat dengan mewujudkan membangun sinergi dan kemitraan yang solid untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkualitas. Namun, bank ini berjalan masih kurang dari satu dekade tetapi di tahun 2014 BCA Syariah melakukan ekspansi perusahaan.

Kemudian pada tahun 2019, BCA Syariah mampu menghadapi berbagai tantangan perekonomian yaitu dengan menunjukkan kinerja yang baik dalam hal implementasi strategis bisnis, kepatuhan dalam menjalankan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan. Fakta tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut, dimana rasio NPF bank BCA Syariah memiliki angka terendah jika dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya.

Tabel 1.1
Data Rasio Keuangan Beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019

Rasio Keuangan	PT. BCA Syariah	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. BTPN Syariah	PT. Bank Syariah Bukopin	Bank Panin Syariah	PT. Bank Victoria Syariah	Bank Syariah Mega Indonesia
NPF	0,26	4,30	0,26	4,05	2,80	2,64	1,72
FDR	91,0	73,51	95,3	93,48	96,23	80,52	94,53
ROA	1,2	0,05	13,6	0,04	0,25	0,05	0,89

ROE	4,0	0,45	31,2	0,23	1,08	0,39	4,27
BOPO	87,6	99,50	58,1	99,60	97,74	99,80	93,71
CAR	38,3	12,42	44,6	15,25	14,46	19,44	19,96

Sumber : *Annual Reports 2019* PT. BCA Syariah, PT. Muamalat Indonesia, PT. BTPN Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, PT. Bank Victoria Syariah dan Bank Syariah Mega Indonesia.

Menurut Dewan Komisaris bahwa secara keseluruhan Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan bisnis BCA Syariah di tahun 2019, baik dalam hal implementasi strategi bisnis, kepatuhan terhadap prinsip syariah maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi telah mengarahkan BCA Syariah dalam meraih peluang bisnis, mencapai kinerja sesuai dengan arah strategis dan target yang telah ditetapkan. BCA Syariah juga mampu menghadapi berbagai tantangan perekonomian nasional dan industri perbankan yang terjadi di tahun 2019.

Pencapaian kinerja keuangan BCA Syariah tahun 2019 secara umum berhasil melampaui target yang ditetapkan dalam RBB 2019. Hasil positif yang diraih BCA Syariah dapat dilihat dari pertumbuhan aset BCA Syariah yang terus mengalami peningkatan. Hingga akhir Desember 2019, aset Bank mencapai Rp8.634,4 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 22,2% dibandingkan tahun 2018 yang tercatat Rp7.064,0 miliar. Pembiayaan BCA Syariah mencapai Rp5.645,4 miliar tumbuh 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang berada pada Rp4.899,7 miliar. Peningkatan pembiayaan Bank senantiasa diimbangi dengan berbagai upaya menjaga kualitasnya, tercermin dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang berada pada angka 0,58% secara gross dan 0,26% secara net. Hal ini menunjukkan Bank dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dan secara konsisten menerapkan *prudential banking practice*.

Berdasarkan pencapaian yang telah berhasil dilaluinya menjadikan BCA Syariah semakin mengokohkan performanya dengan terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan secara konsisten. Berbagai pencapaian tersebut tidak terlepas dari rasa kepercayaan masyarakat terhadap BCA Syariah dalam

memberikan pelayanan yang unggul dan menjadikan masyarakat merasa aman menggunakan jasa perbankan yang ada pada bank BCA Syariah. Hal tersebut menjadikan Bank BCA Syariah dalam mewujudkan visinya selalu berusaha untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan baik sehingga dapat terlaksana secara optimal.

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode
2015-2019

Periode	Laba Bersih	Aset	Pendapatan Operasional
2015	23,4	4.349,6	163,1
2016	36,8	4.994,6	204,2
2017	47,9	5.961,2	226,6
2018	58,4	7.064,0	247,8
2019	67,2	8.634,4	319,2

Sumber : *Annual Report* Bank Central Asia Syariah

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui setiap tahunnya bank BCA Syariah mengalami perkembangan baik dari segi aset, pendapatan operasional dan laba bersih. Perkembangan aset Bank Central Asia pada periode 2015-2019 mengalami kenaikan aset yang sangat baik meskipun tidak signifikan, tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 1.570,4 Miliar sehingga total aset menjadi Rp. 8.634,4 Miliar.

Selanjutnya peningkatan pada pendapatan operasional dari Bank Central Asia Syariah pada periode 2015-2019 yang menunjukkan kenaikan yang cukup baik pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 71,4 Miliar menjadi Rp. 319,2 Miliar. Kenaikan tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya, meskipun tidak mengalami kenaikan yang sangat signifikan, akan tetapi BCA Syariah sudah menunjukkan kinerjanya yang cukup baik dalam meningkatkan perolehan pendapatan operasional pada periode 2017-2019.

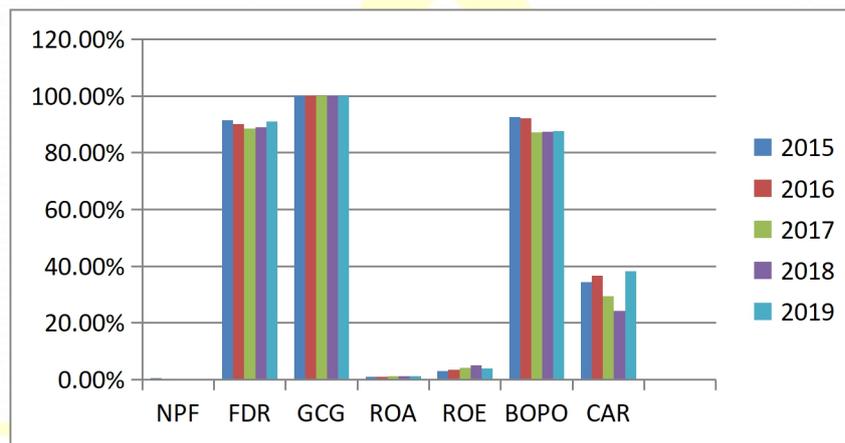
Adanya peningkatan pada aset produktif dan pendapatan operasional dari

kegiatan operasional yang dilakukan oleh BCA Syariah, pada periode 2015-2019 juga dibarengi dengan meningkatnya perolehan laba bersih pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019, perolehan laba bersih meningkat akan tetapi perbandingannya lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, BCA Syariah memperoleh laba bersih sebesar Rp. 8,8 Miliar menjadi Rp. 67,2 Miliar. Pertambahan laba bersih pada tahun 2019 lebih kecil dari tahun 2018. Akan tetapi, perolehan aset, pendapatan operasional dan laba bersih pada setiap tahunnya secara keseluruhan mengalami kenaikan yang cukup baik. Selain itu, peningkatan dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam grafik berikut :

Gambar 1.1

Perkembangan Rasio Keuangan Periode 2015-2019



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat PT. BCA Syariah menunjukkan usaha yang maksimal dalam menunjukkan kinerjanya. Beberapa rasio menurut matriks kriteria penetapan komponen dari setiap rasio berada pada posisi sehat pada setiap periodenya. Namun, pada faktor rentabilitas pada bagian rasio ROA (*Return on Asset*) berada pada posisi cukup sehat karena pada tahun 2015-2019 rasio diantara 0,5% - 1,25%. Pada tahun 2015 rasio sebesar 1,00%, tahun 2016 rasio sebesar 1,10%, tahun 2017 rasio sebesar 1,20%. Selanjutnya, pada tahun 2018 dan 2019 tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, jadi besar rasionya sama. Apabila rasio ROA berada pada posisi cukup sehat secara terus menerus bisa menyebabkan penilaian manajemen dalam memperoleh keuntungan

menjadi tidak baik.

Selanjutnya ROE (*Return on Equity*) pada tahun 2015-2019 pada posisi kurang sehat, karena rasio tidak berada di atas 20%. Pada tahun 2015 rasio sebesar 3,10%, tahun 2016 rasio sebesar 3,50, tahun 2017 rasio sebesar 4,30%, tahun 2018 besarnya rasio meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5,0 % dan rasio tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,0 %. Dari sini kita dapat melihat bahwa dari tahun ke tahun rasio meningkat kecuali pada tahun 2019, apabila rasio keuangan pada ROE setiap tahunnya tidak menunjukkan peningkatan pada posisi sehat maka bisa mempengaruhi para investor maupun dividen yang akan memilih atau menggunakan jasa perbankan di bank tersebut karena penilaian ROE dilihat dari kinerja suatu bank dalam mendapatkan keuntungan bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Kemudian BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada tahun 2015-2019 pada posisi sehat, karena rasio tidak berada di atas 100%. Pada tahun 2015 rasio sebesar 92,50%, tahun 2016 rasio sebesar 92,20, tahun 2017 rasio sebesar 87,20% kemudian pada tahun 2018 rasio sebesar 87,40 dan pada tahun 2019 rasio sebesar 87,60%. Dari sini kita bisa melihat bahwa dalam rasio ini BCA Syariah mampu menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Selanjutnya pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari tahun ke tahun mengalami naik turun, namun dari tahun 2015-2019 rasio ini lebih dari 12% yang menunjukkan bahwa pada posisi sangat sehat. Pada tahun 2015 rasio sebesar 34,30%, tahun 2016 rasio sebesar 36,70%, tahun 2017 rasio sebesar 29,40%, tahun 2018 rasio sebesar 24,30% dan tahun 2019 rasio sebesar 38,30%. Dilihat dari sisi kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan BCA Syariah mampu untuk menjaga kestabilan agar dapat di posisi yang sangat baik.

Pada rasio NPF (*Non Performing Financing*) mendapat posisi yang sangat sehat. Dimana pada rasio NPF tahun 2015-2019 kurang dari 12%. Pada tahun 2015 rasio sebesar 0,52%, tahun 2016 rasio sebesar 0,21%, tahun 2017 rasio sebesar 0,04%, tahun 2018 rasio sebesar 0,28% dan pada tahun 2019 rasio sebesar 0,26%. Walaupun rasio dari tahun ke tahun mengalami naik turun namun masih dalam kondisi yang sangat stabil. Kemudian pada rasio FDR (*Finance to Deposit*

Ratio) pada tahun 2015-2019 pada posisi cukup sehat, karena rasio tidak berada dibawah 75%. Pada tahun 2015 rasio sebesar 91,40%, tahun 2016 rasio sebesar 90,1, tahun 2017 rasio sebesar 88,50%, tahun 2018 besarnya rasio meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 89,00% dan rasio tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar 91,00%. Selanjutnya dalam rasio GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu tata kelola manajemen bank BCA Syariah telah sesuai dengan aturan Bank Indonesia yang menghasilkan pada posisi sangat baik.

Menurut penelitian Khoirul Umiati (Umiati, 2018), pada penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BCA Syariah tahun 2013-2017 menunjukkan hasil pada rasio permodalan menunjukkan “SANGAT SEHAT”, rasio kualitas asset produktif pada tahun 2013-2014 menunjukkan “SEHAT”, tahun 2015 “TIDAK SEHAT” dan tahun 2016-2017 menunjukkan “SEHAT”, kemudian pada rasio rentabilitas menunjukkan “TIDAK SEHAT”, rasio likuiditas menunjukkan “SEHAT”. Namun menurut penelitian Rusta Tri Destiana (Destiana, 2019), pada analisis perbandingan tingkat kesehatan bank BCA Syariah dan BRI Syariah tahun 2013-2017 dengan metode RGEC, hasil kinerja keuangannya menggunakan rasio profil risiko menunjukkan hasil “SEHAT”, rasio GCG menunjukkan hasil “SEHAT”, rasio rentabilitas menunjukkan hasil “KURANG SEHAT”, dan pada rasio permodalan menunjukkan hasil “SANGAT SEHAT”.

Kemudian menurut penelitian Muhammad Khalil dan Raida Fuadi (Fuadi, 2016), yaitu pada analisis penggunaan metode RGEC dalam mengukur kesehatan bank pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2014 menunjukkan rasio profil risiko menunjukkan “SANGAT SEHAT”, rasio GCG menunjukkan hasil “SEHAT”, rasio rentabilitas menunjukkan hasil “CUKUP SEHAT” dan rasio permodalan menunjukkan hasil “SANGAT SEHAT”. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar (Anwar, 2018), pada analisis perbandingan Bank Central Asia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan metode RGEC tahun 2010-2017 menunjukkan bahwa pada bank BCA Syariah peringkat penilaian kinerjanya lebih baik dibandingkan penilaian kinerja BRI Syariah dengan rasio profil risiko menunjukkan hasil

“SEHAT”, rasio GCG menunjukkan hasil “SANGAT SEHAT”, rasio rentabilitas menunjukkan hasil “CUKUP SEHAT”, dan rasio permodalan menunjukkan hasil “SANGAT SEHAT”. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rolia dan Khoiriyyah (Khoiriyyah, 2018), yaitu pada penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC pada BRI Syariah tahun 2014-2016 menunjukkan hasil “SANGAT SEHAT” atau berada pada peringkat komposit 1, dimana BRI Syariah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya pada tahun 2014- 2016.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rasio-rasio dalam kinerja keuangan suatu perusahaan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi operasional perusahaan tersebut. Ketidakstabilan rasio keuangan dapat dipicu oleh berbagai macam penyebab dan gejala. Risiko yang sering menyertai kegiatan dalam rasio keuangan antara lain risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional. Meningkatnya kecenderungan globalisasi sektor finansial yang didukung oleh perkembangan teknologi menyebabkan sistem keuangan menjadi semakin terintegrasi tanpa jeda waktu dan batas wilayah.

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan guna menentukan kebijakan-kebijakan dan langkah yang akan diambil untuk menentukan keberlangsungan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai lembaga intermediasi dan efisiensi keuangan perbankan dalam menghadapi persaingan di antara sesama bank, serta meningkatkan kepercayaan pihak-pihak kepentingan terhadap bank, maka bank juga harus mampu mendapatkan predikat bank yang sehat. Ciri dari bank yang sehat adalah dengan melihat apakah bank tersebut mampu melakukan kegiatan dan fungsi bisnis yang biasa bank dapat lakukan dengan semestinya. Meninjau dari permasalahan di atas, hal inilah yang menarik perhatian untuk melakukan penelitian terhadap *“Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Syariah (PT BCA Syariah) dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Tahun 2015-2019”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan bank dengan menggunakan Profil Risiko (*Risk Profile*) pada bank BCA Syariah periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana tingkat kinerja keuangan bank dengan menggunakan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada bank BCA Syariah periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana tingkat kinerja keuangan bank dengan menggunakan Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earnings*) pada bank BCA Syariah periode 2015-2019 ?
4. Bagaimana tingkat kinerja keuangan bank dengan menggunakan Kecukupan Modal (*Capital*) pada bank BCA Syariah periode 2015-2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan Profil Risiko (*Risk Profile*) pada bank BCA Syariah periode 2015-2019.
- b. Menganalisis tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada bank BCA Syariah periode 2015-2019.
- c. Menganalisis tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earnings*) pada bank BCA Syariah periode 2015-2019.
- d. Menganalisis tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan Kecukupan Modal (*Capital*) pada bank BCA Syariah periode 2015-2019.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan keilmuan mengenai analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio RGEC di BCA Syariah tahun 2015-2017.
- 2) Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur di manajemen keuangan dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan rasio RGEC.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai upaya untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi bank BCA Syariah perihal penilaian kinerja keuangan bank pada indikator tertentu. Agar kedepannya dapat menentukan strategi yang tepat untuk diambil diwaktu yang akan datang.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah khususnya BCA Syariah agar terus berkembang dan melakukan pekerjaan sesuai dengan ketepatan sehingga bank BCA Syariah semakin maju dan berkembang.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada para pembaca tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum yaitu : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan.

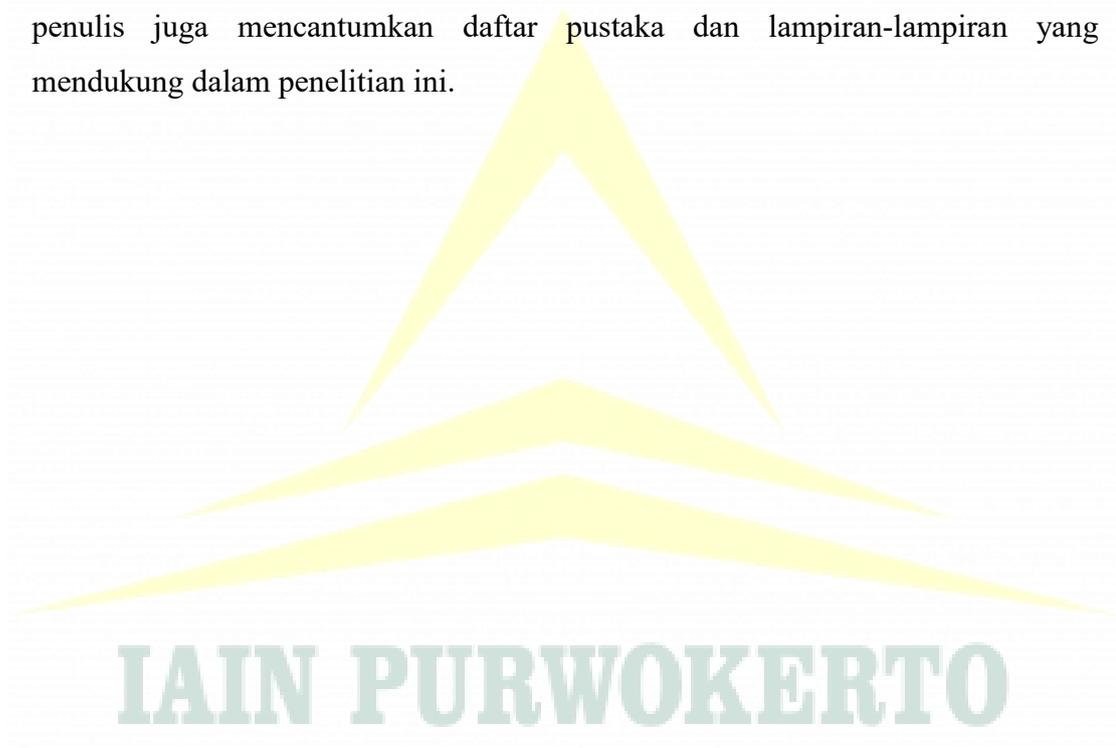
BAB II Landasan Teori, pada bab ini dipaparkan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang terkait dengan bank syariah, laporan keuangan, kinerja keuangan, kesehatan bank dan indikator penilaian kesehatan lembaga keuangan dengan metode RGEC. Serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang

digunakan oleh peneliti, yakni berisi tentang jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang pemaparan dan gambaran umum dari Bank BCA Syariah serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesehatan bank pada Bank BCA Syariah tahun 2015-2019.

BAB V Penutup, pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian serta saran untuk studi lanjutan. Tidak lupa, penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf (Andrianto, 2019:24).

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi, di samping melakukan kegiatan penghimpunan dana secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, juga menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan (*financing*). Instrumen bunga yang digunakan oleh bank konvensional diganti dengan akad-akad transaksi yang berdasarkan prinsip syariah (Ubaidillah, 2018).

Mekanisme keuangan dalam Islam harus terbesar daripada praktik bunga. Padahal bunga itu menjadi landasan pokok dalam keuangan konvensional. Oleh karena itu, menjadi peluang bagi masyarakat muslim dengan lahirnya bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank konvensional, untuk lebih memanfaatkan jasa perbankan seoptimal mungkin. Sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah menjadi karakteristik tersendiri yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan bunga bank. Keunggulan bagi hasil tersebut antara lain besaran rasio disepakati di awal ketika perjanjian dilakukan, besarnya laba perbankan syariah tergantung pada keuntungan yang didapat dari pihak bank, serta perbankan syariah mengacu pada prinsip transaksi yang sumber atas dalil yang saling membantu sebagai mitra bisnis (Aziz,2019: 55).

Allah SWT telah menjelaskan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi yang dilakukan hamba-Nya, berfungsi sebagai rambu-rambu manusia dalam setiap transaksinya sehingga dapat terhindar dari praktek yang diharamkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. AlNisa Ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Dalam ayat ini Allah SWT mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at islam. Setiap masyarakat dapat melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Karena dalam perdagangan ini islam mengaturnya agar satu sama lain bisa hidup berdampingan secara rukun.

Sumber landasan bank dalam prinsip syariah juga terdapat pada prinsip pendirian bank sebagaimana dalam matan hadis yang telah ditakhrij adalah :

إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya :

“Telah berfirman Allah SWT: Aku adalah pihak yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang dari keduanya tidak berkhianat, maka apabila ia berkhianat Aku keluar dari keduanya”.

Sabda Nabi SAW di atas, termasuk hadis qudsiy dan secara tegas pakar perbankan Islam seperti Warkum Sumitro menyatakan bahwa hadis qudsiy tersebut merupakan konsep dasar operasional bank syariah, dan sebagai dasar hukum manajemen pengelolaan bank syariah dalam bentuk al-musyarakah. Yaitu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut, yang tidak harus sama dengan pangsa modal masing-masing pihak (Sumitro, 1996:31). Istilah al-Musyarakah yang disebutkan Sumitro ini, padanan kata dari al-syarikah sebagaimana dalam hadis tadi dimana penekanan hadis tersebut adalah selama terjadi kerjasama dan tiada penyelewengan atau khianat di antara dua pihak, maka Allah sebagai pihak ketiga.

B. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis dan evaluasi dari suatu kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari alat-alat analisis keuangan seperti yang ada di dalam laporan keuangan, hasil dari analisis dan evaluasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut dapat mencerminkan tingkat kesehatan serta prestasi dari kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan yang ada di dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan sendiri merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan

perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir, 2019:7).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik dan juga sebagai salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja dan juga untuk menarik calon investor. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan alat ukur yaitu rasio keuangan. Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut kemudian dapat digunakan untuk gambaran tentang kondisi perusahaan (Queenindya, 2015).

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106, "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 109, "Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah", dan PSAK No. 110, "Akuntansi Sukuk" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan atas kerjasama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan Bank Indonesia. Berdasarkan PSAK No. 101 (revisi 2011), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan laba rugi komprehensif

- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil
- f) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat
- g) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- h) Catatan atas laporan keuangan

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*). Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penggunaan zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan

Keuangan Syariah (KDPPLKS) paragraf 30, dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
 - b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah serta informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
 - c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak
 - d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (obligation) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.
4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berubah angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014:104).

Rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan CAR atau KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

C. Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

1. Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat, pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah ke seluruh tubuh manusia (Frianto, 2012:220). Pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk :

- a) Sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b) Tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

2. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)

Metode RGEC tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan dan dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor:13/1/24/DPDN tahun 2011, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian tingkat kesehatan, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*.

Metode RGEC ini merupakan pengembangan dari metode sebelumnya

yaitu metode CAMELS, dan berlaku mulai tahun 2012. metode RGEC ini diatur dalam Peraturan Bank Indonesia PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP. Penilaian terhadap RGEC terdiri dari:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko yang dimaksudkan sesuai dengan pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Dalam penelitian ini dalam menilai *Risk Profile* menggunakan 2 (dua) variabel kinerja keuangan yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Mulazid (2016: 38) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat. Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Aturan-aturan yang harus diikuti oleh Bank Syariah dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengikuti aturan yang berlandaskan pada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah tingkat kemampuan prospektif perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) di masa yang akan datang dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya. Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 6 huruf c

meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earnings bank.

Dalam penelitian ini dalam menilai Earning menggunakan 3 (tiga) variabel dalam kinerja keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

d. *Capital* (Permodalan)

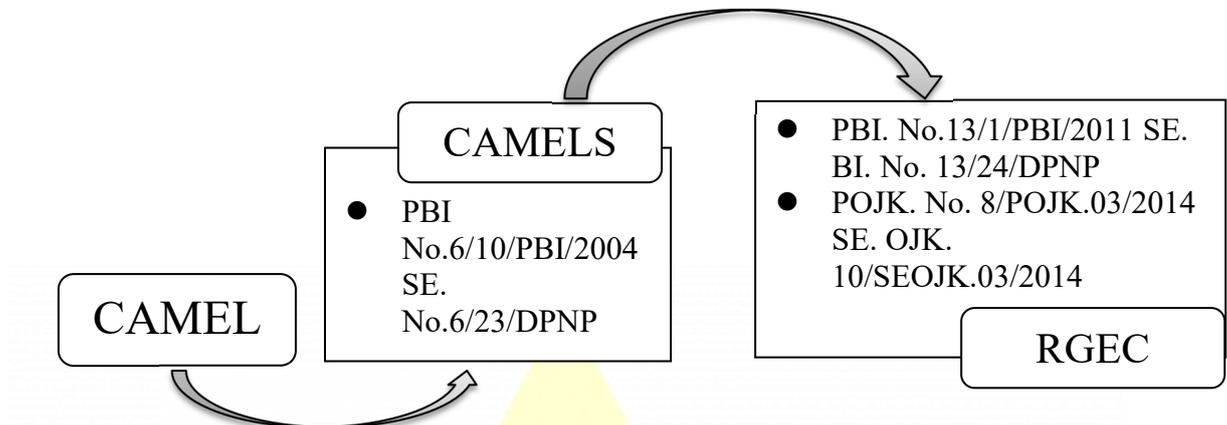
Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Bank juga harus memenuhi rasio kecukupan modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko. Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan modal.

D. Perkembangan Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia

Penilaian kesehatan memiliki landasan hukum yang kuat dan mengalami perkembangan seiring waktu. Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*).

Tahun 2011 peraturan diubah kembali oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C).

Gambar 2.1
Perkembangan Metode Penilaian
Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia



Sumber : Data Diolah Peneliti

Adanya peralihan pengawasan dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan maka, berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 yang diperkuat oleh Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 dan tambahan Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Kemudian yang menjadi alasan dari perubahan peraturan CAMELS menjadi RGEC adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan syariah berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko bank yang apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.
2. Agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang lebih baik maka Otoritas Jasa Keuangan menyempurnakan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.
3. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan

usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, Otoritas Jasa Keuangan mengevaluasi menilai tingkat kesehatan bank dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan dan keuangan.

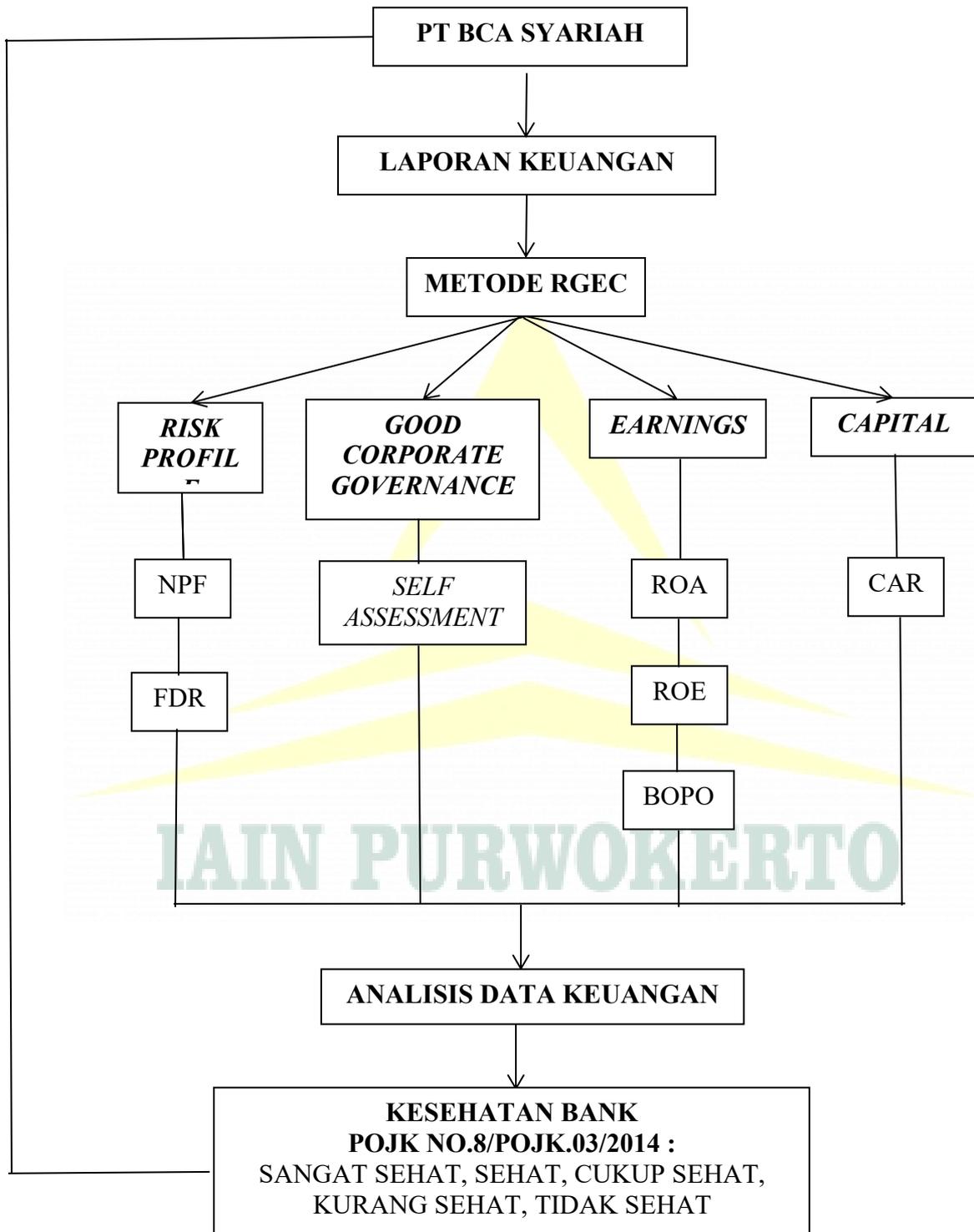
E. Kerangka Pemikiran

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian kesehatan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan PT BCA Syariah periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sesuai dengan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang diperbarui oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014.

Kerangka pemikiran dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel yaitu, faktor *risk profile* diukur dengan rasio NPF dan FDR, faktor *earning* diukur menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO dan faktor *capital* diukur menggunakan rasio CAR. Rasio-rasio ini nantinya akan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan Bank Central Asia (BCA) Syariah.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian, telaah pustaka merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menyusun kerangka teori yang menjadi dasar untuk menjawab masalah penelitian atau pertanyaan penelitian secara rasional atau berdasarkan penalaran. Agar penelitian menghasilkan jawaban yang dapat diterima, diperlukan teori-teori sebagai sumber kebenaran untuk menjelaskan fakta yang diteliti. Teori-teori yang ditelaah berasal dari sumber-sumber yang relevan, salah satunya adalah diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan topik penelitian, khususnya topik-topik yang pernah diteliti oleh para peneliti lain di tempat yang berbeda atau di waktu yang berbeda, baik yang merupakan penelitian replikasi ataupun penelitian pengembangan dari topik serupa (Sugiarto,2016:64).

Adapun penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Rohmatus Sa'diah dan Imam Buchori (Buchori, 2017), dalam jurnal yang berjudul "*Analisis Kesehatan 34 Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings And Capital) dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016*" hasil dari penelitian tersebut berdasarkan kinerja keuangan menyatakan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank BNI Syariah yang ditinjau dengan menggunakan metode RGEC berada pada peringkat 2 yaitu SEHAT dengan nilai 81,33%, dalam hal ini BNI Syariah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dan juga BNI Syariah mampu menjaga stabilitas kesehatan bank syariah di tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan penilaian kesehatan PT. BNI Syariah di triwulan pertama dan kedua tahun 2016 dengan peringkat SANGAT SEHAT.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusta Tri Destiana (Destiana, 2019), dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada bank BNI Syariah tahun 2013

sampai 2017 dapat dikatakan bahwa bank dengan kategori SEHAT sedangkan pada bank BCA Syariah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dapat dikatakan bahwa bank dengan kategori CUKUP SEHAT dan pada tahun 2017 bank BCA Syariah dengan kategori SEHAT.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Umiati (Umiati, 2018), dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada BCA Syariah Berdasarkan Metode CAMEL (Capital, Asset, Managemen, Earning, Liquidity) Periode 2013-2017*” menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank BCA Syariah periode 2013-2017 dengan metode *Capital* (permodalan) mendapat peringkat 1 dengan predikat sangat sehat karena nilai CAR lebih dari 12% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sedangkan pada metode *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif) pada periode 2013-2014 mendapatkan peringkat 2 dengan predikat sehat kemudian periode 2015 mendapatkan peringkat 5 dengan predikat tidak sehat dan periode 2016-2017 mendapatkan peringkat 2 dengan predikat sehat, metode *Earning* (Rentabilitas) mendapatkan peringkat 5 dengan predikat tidak sehat karena nilai karena $NOM \leq 1\%$, kemudian pada metode *Liquidity* (Likuiditas) periode 2013-2014 mendapatkan peringkat 2 dengan predikat sehat dan periode 2015-2017 mendapatkan peringkat 3 dengan predikat cukup sehat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar (Anwar, 2018), dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode RGEC Period 2010-2017*” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada aspek *Risk Profile* pada indikator NPF Bank Central Asia Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah sedangkan pada indikator FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah, kemudian pada aspek *Good Corporate Governance* dan aspek *Earning* Bank Central Asia Syariah lebih unggul dari pada Bank Rakyat Indonesia Syariah, pada aspek terakhir yaitu *Capital* kedua Bank tersebut mencapai penilaian tertinggi sangat baik.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rolia dan Khoiriyyah (Khoiriyyah, 2018), dalam jurnal yang berjudul *“Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah”* menyatakan bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya serta masing-masing bank umum syariah yang masuk kedalam peringkat sangat sehat dinilai memiliki perkembangan yang sangat baik dari sisi kredit bermasalah, dana pihak ketiga, laba yang dihasilkan, pendapatan bunga dan modal.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Khalil dan Raida Fuadi (Fuadi, 2016), dengan judul jurnal *“Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014”* menyatakan berdasarkan nilai rasio pada jurnal tersebut menunjukkan predikat kesehatan Bank BCA Syariah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2012, dan peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2013, serta peringkat komposit 2 yaitu sehat pada tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Tabel 2.1

Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu

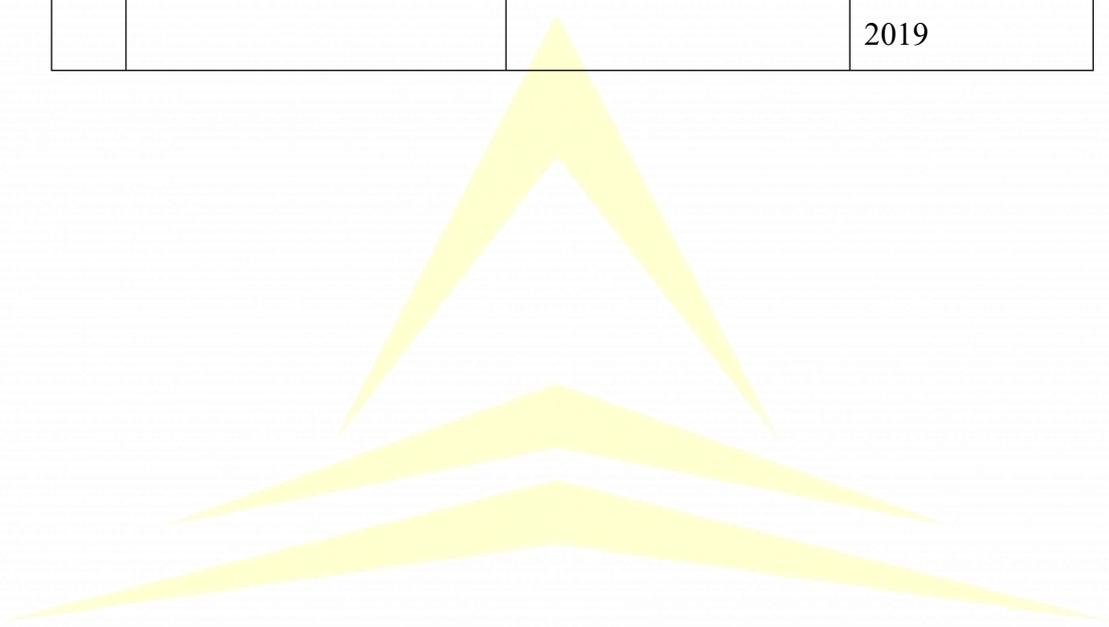
No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Rohmatus Sa'diah dan Imam Buchori. <i>“Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings And Capital)”</i>	Berdasarkan analisis kinerja keuangan dimana tingkat kesehatan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC merupakan bank yang	Dalam penelitian terdahulu menggunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, BOPO

	dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016”	sehat.	dan CAR. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasioa NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR.
2.	Rusta Tri Destiana. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>)”	Berdasarkan analisis bahwa bank BNI Syariah tahun 2013-2017 dengan kategori SEHAT sedangkan pada bank BCA Syariah pada tahun 2013-2016 dengan kategori CUKUP SEHAT dan pada tahun 2017 bank BCA Syariah dengan kategori SEHAT.	Kriteria pengukuran rasio dalam penelitian terdahulu menggunakan NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR dan menggunakan uji normalitas karena membandingkan dua bank. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ada uji normalitas.
3.	Khoirul Umiati. “Analisis	Berdasarkan analisis	Dalam

	<p>Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada BCA Syariah Berdasarkan Metode CAMEL (<i>Capital, Asset, Managemen, Earning, Liquidity</i>) Periode 2013-2017 ”</p>	<p>tersebut menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank BCA Syariah periode 2013-2017 dengan metode <i>Capital</i> (permodalan) mendapat peringkat 1 dengan predikat sangat sehat karena nilai CAR lebih dari 12%. Sedangkan pada aspek asset dan lainnya mendapat peringkat sehat maupun cukup sehat.</p>	<p>penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode camel. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC.</p>
4.	<p>Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar. “Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode RGEC Period 2010-2017”</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek <i>Risk Profile</i> pada indikator NPF BCA Syariah lebih unggul dibandingkan dengan BRI Syariah sedangkan pada indikator FDR BRI Syariah lebih unggul dibandingkan dengan BCA Syariah, kemudian pada aspek GCG dan aspek <i>Earning</i> BCA Syariah lebih unggul dari pada</p>	<p>Pengukuran rasio dalam penelitian terdahulu menggunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR.</p>

		BRI Syariah, pada <i>Capital</i> kedua Bank tersebut mencapai penilaian sangat baik.	
5.	Rolia dan Khoiriyyah. “Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah”	Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan metode RGEC yang menunjukkan kesehatan bank secara umum sangat sehat.	Rasio yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah NPF, FDR, GCG, ROA, NIM dan CAR. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR
6.	Muhammad Khalil dan Raida Fuadi. “Analisis Penggunaan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital</i> (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014”	Berdasarkan analisis menyatakan bahwa nilai rasio pada jurnal tersebut menunjukkan predikat kesehatan Bank BCA Syariah sendiri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sehat,	Kriteria pengukuran rasio dalam penelitian terdahulu menggunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR

		sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.	dan meneliti BUS di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti bank BCA Syariah periode 2015-2019
--	--	---	---



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik, sedangkan pendekatan deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi ataupun memaparkan atau mendeskripsikan data (Sugiarto, 2016:51). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data-data laporan keuangan BCA Syariah tahun 2015-2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini mengambil PT BCA Syariah, dimana BCA Syariah (BCAS) merupakan salah satu bank yang sudah menerapkan metode RGEC untuk menilai kinerja keuangan kesehatan bank. BCAS merupakan bank yang resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada 5 April 2010. Namun, bank ini berjalan masih kurang dari satu dekade tetapi di tahun 2014 sudah melakukan ekspansi perusahaan, kemudian pada tahun 2015 BCAS mengembangkan sistem inti perbankan terkini untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah dan pada tahun 2015 BCAS ditunjuk sebagai Bank Administrator Rekening Dana oleh KSEI. Dari tahun ke tahun BCAS selalu mengembangkan kinerjanya, sehingga pada 2016 BCAS ditetapkan mejadi Bank BUKU II oleh OJK, pada tahun 2018 BCAS terpilih sebagai salah satu bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji periode April 2018 - Maret 2021. Pada tahun 2019 BCAS hadir pada kota Bandar Lampung untuk memperkuat layanan di Pulau Sumatera dan BCAS KC Banda Aceh resmi beroperasi sebagai cabang BCAS di kota Banda Aceh.

Melihat pesatnya perkembangan dari BCAS penulis tertarik untuk menganalisis penilaian kesehatan bank tersebut, karena kesehatan bank

merupakan salah satu hal penting untuk dilakukan agar dapat membantu menetapkan suatu strategi usaha di waktu yang akan datang. Semakin ketat persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan khususnya pada bank syariah. Setiap bank harus memiliki langkah strategis untuk menghadapi persaingan tersebut dengan cara mempertimbangkan segala resiko yang mungkin akan terjadi dikemudian hari. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh bank yaitu dengan meningkatkan kesehatan kinerja keuangan, karena kesehatan kinerja keuangan sangat penting bagi lembaga usaha khususnya pada lembaga keuangan.

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 di website resmi BCA Syariah <https://www.bcasyariah.co.id>.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dan seterusnya (Djarwanto, 1994:42). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PT. Bank Central Asia Syariah. Dimana per 31 desember 2019, BCA Syariah memiliki 1 Kantor Pusat dan 67 jaringan kantor yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 14 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:43). Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001:56). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *saturated sampling*, dimana pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Central Asia Syariah.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan penulis untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini yaitu :

- a. Data mengenai Ikhtisar Laporan Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah pada periode 2015-2019. Adapun ikhtisar laporan keuangannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Ikhtisar Laporan Keuangan

Pos-pos (Dalam Miliar Rupiah)	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Neraca					
Total Asset	4.349,6	4.995,6	5.961,2	7.064,0	8.634,4
Total Pembiayaan	2.975,5	3.462,8	4.191,1	4.899,7	5.645,4
Total Liabilitas	3.297,0	3.896,5	4.825,1	5.802,7	6.306,1
Ekuitas	1.052,6	1.099,1	1.136,1	1.261,3	2.328,3
DPK	3.255,2	3.842,3	4.736,4	5.506,1	6.204,9
Laba Rugi					
Pendapatan Operasional	163,1	204,2	226,6	247,8	319,2
Beban Operasional	107,8	126,4	146,6	155,9	209,3
Laba Sebelum Pajak	31,9	49,2	62,2	72,4	83,3
Laba Bersih	23,4	36,8	47,9	58,4	67,2
KAP (Kualitas Asset Produktif)					
Pembiayaan Bermasalah	20,9	17,5	13,4	17,0	32,7
KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)					
Total Modal	1.070,3	1.127,3	1.179,1	1.285,8	2.367,7
Total ATMR	3.117,8	3.064,9	4.012,3	5.298,7	6.186,0

- b. Data mengenai rasio-rasio yang digunakan Bank Central Asia (BCA) pada periode 2015-2019 untuk menganalisa penilaian tingkat kesehatan bank. Adapun rasio yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rasio Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2015-2019

Tahun	Rasio – rasio yang digunakan						
	NPF	FDR	GCG	ROA	ROE	BOPO	CAR
2015	0,52%	91,4%	1	1,0%	3,1%	92,5%	34,3%
2016	0,21%	90,1%	1	1,1%	3,5%	92,2%	36,7%
2017	0,04%	88,5%	1	1,2%	4,3%	87,2%	29,4%
2018	0,28%	89,0%	1	1,2%	5,0%	87,4%	24,3%
2019	0,26%	91,0%	1	1,2%	4,0%	87,6%	38,3%

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode *observasi non partisipan*. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan yaitu melalui media perantara, yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Marzuki, 1991:55). Dalam penelitian ini, data yang digunakan diambil dari Laporan Keuangan Bank BCA Syariah pada periode 2017–2019 dimana data tersebut telah dipublikasikan melalui website resmi <http://www.bcasyariah.co.id>.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian dapat dipahami sebagai karakteristik yang ada dalam sesuatu yang diteliti dan beragam. Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa penilaian kinerja bank BCA Syariah dengan menggunakan metode RGEC.

Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu faktor risiko pembiayaan dengan menggunakan rumus rasio NPF dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus FDR, faktor GCG dengan menggunakan *self assessment* perusahaan,

earnings dengan menggunakan 3 (empat) indikator yaitu dengan menggunakan rumus rasio ROA, ROE, dan BOPO, sedangkan faktor *capital* dengan menggunakan 1 (satu) indikator yaitu dengan menggunakan rumus rasio CAR.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan kumpulan dari beberapa dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu yang digunakan untuk melengkapi keperluan data dalam suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2016:240).

Teknik dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan cara menganalisa data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan dokumen yang dapat memberikan informasi-informasi tertentu (Dudung, 2003:12). Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari dokumen yang di publikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan bank BCA Syariah periode 2015-2019 yang diperoleh dari website resmi bank BCA Syariah yaitu <http://www.bcasyariah.co.id>.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan analisis deskriptif kuantitatif yang menjelaskan data berupa angka kemudian dijelaskan menggunakan kata-kata untuk memperjelas data. Teknik analisis ini menggunakan metode RGEC yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

a) *Risk Profile* (Profil Risiko)

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang muncul dari kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank atas dasar perjanjian yang telah disepakati. Risiko kredit dapat mengalami peningkatan diakibatkan karena kredit pada debitur terkonsentrasi pada sektor industri tertentu, grup debitur tertentu, produk tertentu, wilayah geografis tertentu, jenis pembiayaan tertentu, atau lapangan usaha tertentu. Rumusnya sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank.

Tabel 3.3

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko Kredit (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	0% < NPF < 2%
2	<i>Satisfactory</i> (memadai)	2% ≤ NPF < 5%
3	<i>Fair</i> (cukup memadai)	5% ≤ NPF < 8%
4	<i>Marginal</i> (kurang memadai)	8% < NPF ≤ 12%
5	<i>Unsatisfactory</i> (tidak memadai)	NPF ≥ 12%

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena ketidakmampuan bank dalam mencukupi likuiditas untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Aprilianti, 2017:29). Rumusnya sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Total pembiayaan adalah jumlah pembiayaan kepada bank dan pihak ketiga bukan bank, sedangkan DPK adalah dana pihak ketiga bukan bank yang berasal dari tabungan, giro, dan deposito.

Tabel 3.4

**Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko
Likuiditas (FDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	<i>Satisfactory</i> (memadai)	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	<i>Fair</i> (cukup memadai)	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	<i>Marginal</i> (kurang memadai)	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	<i>Unsatisfactory</i> (tidak memadai)	$FDR > 120\%$

Sumber : Lampiran SE BI No.6/23/DPNP/2011.

b) *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance merupakan tata kelola manajemen bank yang telah sesuai dengan aturan Bank Indonesia. *Good corporate governance* ini menggunakan lima prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penentuan tingkat kesehatan dari *good corporate governance* ditentukan menggunakan peringkat komposit *good corporate governance*.

Tabel 3.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NK < 1,5$
2	Baik	$1,5 < NK < 2,5$
3	Cukup Baik	$2,5 < NK < 3,5$
4	Kurang Baik	$3,5 < NK < 4,5$

5	Tidak Baik	$4,5 < NK < 5$
---	------------	----------------

Sumber : SE BI No. 12/13/DPbS/2010.

c) *Earning* (Rentabilitas)

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur dari segi keefisiensianya bank dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dimana dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah perolehan laba yang tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan. Sedangkan Rata-rata Total Aset adalah rata-rata total aset dalam Laporan Posisi Keuangan.

Tabel 3.6

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 1,5 %)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,25 % sampai dengan 1,5 %)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,5 % sampai dengan 1,25 %)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0 % sampai dengan 0,5%)

5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0 %)
---	---------------	---

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

2) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat imbal hasil dari investasi pemegang saham yang ditanamkan dalam saham perusahaan. ROE yaitu perbandingan antara laba bersih terhadap total modal perusahaan (Ekuitas). Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3.7

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio diatas 20%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51 % sampai dengan 20%)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01 % sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROE mengarah negatif, rasio berkisar 0 % sampai dengan 5 %)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang

		besar (ROE negatif, rasio dibawah 0 %)
--	--	--

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011.

3) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada suatu bank. Rumusnya sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.8

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 83 % sampai dengan 88 %)
2	Memadai	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 89 % sampai dengan 93 %)
3	Cukup Memadai	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 94 % sampai dengan 96 %)
4	Kurang Memadai	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO berkisar antara 97 % sampai dengan 100 %)
5	Tidak Memadai	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 100 %)

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011.

d) *Capital* (Permodalan)

Capital (permodalan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur terkait dengan faktor permodalan yang meliputi penilaian tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan yaitu *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*). Rumus *CAR* sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total dari masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Nurwijayanti, 2019:66).

Tabel 3.9

Matriks Kriteria Penetapan Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM \geq 12\%$)
2	Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% \leq KPMM < 12\%$)
3	Cukup Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq KPMM < 9\%$)
4	Kurang Memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku ($6\% < KPMM < 8\%$)
5	Tidak Memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang

		berlaku dan bank cenderung menjadi tidak solvable (KPMM \leq 6 %)
--	--	---

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya, kesehatan bank harus dipelihara dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga dengan baik. Tingkat kesehatan bank juga dijadikan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan cakupan faktor-faktor yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan. Setiap faktor ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat, dalam hal ini bank dinilai sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK- 2), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum sehat dalam hal ini bank dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK- 3), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum cukup sehat dalam hal ini bank dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK- 4), menggambarkan bahwa kondisi bank yang secara umum kurang sehat dalam hal ini bank dinilai kurang mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK- 5), menggambarkan bahwa kondisi Bank yang

secara umum tidak sehat dalam hal ini bank dinilai tidak mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Menentukan nilai komposit masing-masing komponen dari tahun 2015-2019. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

1. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
2. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
3. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
4. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
5. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3.10
Penetapan Peringkat Komposit

Bobot Penetapan Peringkat Komposit %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan, 2014

Peringkat Nilai Komposit = (Jumlah Nilai Komposit : Total Nilai Komposit Keseluruhan) x 100

H. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Data Umum

a. Sejarah PT. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888. Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang. (bcasyariah.co.id, 2 Mei 2021)

b. Visi dan Misi PT. BCA Syariah

Adapun visi dan misi PT. BCA Syariah sebagai berikut (bcasyariah.co.id, 2 Mei 2021) :

Visi BCA Syariah :

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

Misi BCA Syariah :

1. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
2. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

c. Produk dan Jasa PT BCA Syariah

1) Produk Dana

a) Tahapan iB

Rekening tabungan yang menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan kita dalam transaksi perbankan berdasarkan prinsip wadiah (titipan) atau mudharabah (bagi hasil).

b) Tahapan Rencana iB

Tabungan investasi yang berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil) untuk membantu perencanaan keuangan nasabah.

c) Tahapan Mabruur iB

Tabungan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah mutlaqoh) yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah Umrah dan Haji.

d) Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Tabungan ini untuk siswa/siswi berdasarkan akad mudharabah dengan persyaratan mudah dan sederhana, serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

e) Giro iB

Produk simpanan yang menawarkan berbagai fasilitas untuk membantu kelancaran bisnis kita berdasarkan prinsip wadiah (titipan).

f) Deposito iB

Solusi untuk berinvestasi dengan bagi hasil yang kompetitif berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil).

g) Rekening Dana Nasabah

Rekening yang digunakan oleh nasabah untuk penyelesaian transaksi efek dengan akad mudharabah (bagi hasil) atau wadiah (titipan).

2) Produk Pembiayaan

a) KKB iB

Pembiayaan yang diberikan BCA Syariah kepada nasabah berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk kepemilikan atau pembelian kendaraan bermotor baru atau bekas.

b) KPR iB

Pembiayaan berdasarkan prinsip murabahah dimana BCA Syariah membiayai pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

c) Umrah iB

Salah satu fasilitas pembiayaan multijasa dengan akad sewa menyewa (ijarah) untuk membantu nasabah mewujudkan niat ibadah umrah.

d) Emas iB

Produk pembiayaan dari BCA Syariah untuk kepemilikan logam mulia (emas) dengan prinsip syariah.

e) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Fasilitas pembiayaan modal kerja yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

f) Pembiayaan Modal Kerja iB

Penyediaan dana jangka pendek atau menengah berdasarkan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan, bahan baku, dan kebutuhan modal kerja lainnya.

g) Pembiayaan Investasi iB

Pembiayaan investasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, modernisasi, serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembelian tanah, tanah dan bangunan, dan kendaraan untuk usaha.

h) Pembiayaan Anjak Piutang iB

Layanan pengalihan penyelesaian piutang atau tagihan jangka pendek yang diberikan BCA Syariah disertai dengan pemberian fasilitas pembiayaan sesuai prinsip syariah.

i) Bank Garansi

Garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh bank dalam bentuk warkat yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila yang dijamin cedera janji (wanprestasi).

2. Data Khusus

a. Ikhtisar Laporan dan Rasio Keuangan BCA Syariah Tahun 2015-2019

Tabel 4.1
Ikhtisar Laporan Keuangan

Pos-pos (Dalam Miliar Rupiah)	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Neraca					
Total Asset	4.349,6	4.995,6	5.961,2	7.064,0	8.634,4
Total Pembiayaan	2.975,5	3.462,8	4.191,1	4.899,7	5.645,4
Total Liabilitas	3.297,0	3.896,5	4.825,1	5.802,7	6.306,1
Ekuitas	1.052,6	1.099,1	1.136,1	1.261,3	2.328,3
DPK	3.255,2	3.842,3	4.736,4	5.506,1	6.204,9
Laba Rugi					
Pendapatan Operasional	163,1	204,2	226,6	247,8	319,2
Beban Operasional	107,8	126,4	146,6	155,9	209,3
Laba Sebelum Pajak	31,9	49,2	62,2	72,4	83,3
Laba Bersih	23,4	36,8	47,9	58,4	67,2
KAP (Kualitas Asset Produktif)					
Pembiayaan Bermasalah	20,9	17,5	13,4	17,0	32,7
KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)					
Total Modal	1.070,3	1.127,3	1.179,1	1.285,8	2.367,7
Total ATMR	3.117,8	3.064,9	4.012,3	5.298,7	6.186,0

Sumber : Laporan Keuangan BCA Syariah

Berdasarkan ikhtisar keuangan yang diperoleh Bank Central Asia (BCA) Syariah pada tahun 2015-2019 menunjukkan kestabilan dari setiap laporan keuangan. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank membutuhkan beberapa data dari laporan keuangan setiap bank yang akan dianalisis diantaranya ikhtisar neraca, laporan mengenai KAP (Kualitas Aset Produktif), laporan laba rugi serta laporan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

Pertama, pada bagian ikhtisar neraca yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada akhir periode. Data yang diperlukan untuk dianalisis mengenai penilaian kesehatan bank diantaranya total aset, total pembiayaan, total liabilitas, ekuitas dan DPK. Total Aset pada tahun 2015 BCA Syariah memperoleh penambahan aset sebesar Rp. 4.349,6 kemudian pada tahun 2016 mengalami penambahan total aset sebesar Rp. 4.995,6 selanjutnya tahun 2017 mengalami penambahan total aset sebesar Rp. 5.961,2 dan tahun 2018 mengalami penambahan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 7.062,0 kemudian pada tahun 2019 mengalami penambahan yang signifikan sebesar Rp. 8.634,4. Selanjutnya total pembiayaan, pada tahun 2015 pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank BCA Syariah totalnya sebesar Rp. 2.975,5 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.462,8 dan pada tahun-tahun selanjutnya total pembiayaan yang dikeluarkan mengalami kenaikan terus menerus seperti pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.191,1 kemudian pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.899,7 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.645,4.

Selanjutnya total liabilitas yang berhubungan dengan hutang yang harus dilunasi pada masa yang akan datang kepada pihak lain. Total liabilitas pada bank BCA Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.297,0 kemudian pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.896,5 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.825,1 selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 5.802,7 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.306,1. Selanjutnya pada akun ekuitas yang berhubungan dengan modal yang dimiliki suatu bank. Pada tahun 2015 bank BCA Syariah total ekuitasnya sebesar 1.052,6 pada tahun 2016 sebesar 1.099,1 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 1.136,1 pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 1.261,3 kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi yang signifikan sebesar 2.328,3.. Selanjutnya pada akun DPK yang berhubungan dengan sumber dana yang dimiliki oleh bank dari dana simpanan masyarakat dimana nantinya

dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat. Pada tahun 2015 total DPK yang dimiliki bank BCA Syariah sebesar Rp 3.255,2 selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.842,3 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.736,4 pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 5.506,1 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 6.204,9.

Kedua, pada ikhtisar laporan laba rugi yang digunakan untuk mengenai perolehan laba atau rugi yang diperoleh suatu bank dalam periode tertentu. Dalam menganalisis penilaian kesehatan bank akun yang perlu dianalisis pada ikhtisar laba rugi diantaranya pendapatan operasional, beban operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pendapatan operasional yang diperoleh bank BCA Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp 163,1 kemudian pada tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang cukup stabil seperti pada tahun 2016 sebesar Rp. 204,2 tahun 2017 sebesar Rp. 226,6 tahun 2018 sebesar Rp. 247,8 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 319,2. Selanjutnya pada akun beban operasional yang dikeluarkan BCA Syariah pada tahun 2015 sebesar Rp. 107,8 kemudian pada tahun 2016 beban yang dikeluarkan bank mengalami kenaikan sebesar Rp. 126,4 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 146,6 pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 155, 9 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 209,3.

Selanjutnya pada akun laba sebelum pajak yang berhubungan dengan jumlah laba yang dimiliki bank sebelum dikurangi biaya pajak yang wajib dibayarkan. Pada tahun 2015, laba sebelum pajak yang dihasilkan bank BCA Syariah sebesar Rp. 31,9 kemudian pada tahun 2016 memperoleh Rp. 49,2 pada tahun 2017 memperoleh Rp. 62,2 pada tahun 2018 mengalami kenaikan perolehan laba dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 72,4 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali memperoleh Rp. 83,3. Selanjutnya pada akun laba bersih dimana jumlah laba yang dihasilkan bank setelah dikurangi pajak.

Pada tahun 2016 laba bersih yang dihasilkan bank BCA Syariah sebesar Rp. 23,4 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 36,8 pada tahun 2017 laba bersih yang dihasilkan Rp. 47,9 pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 58,4 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 67,2.

Ketiga, Kualitas Aset Produktif (KAP) yang berhubungan dengan tolak ukur penilaian mengenai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif, dalam bank Kualitas Aset Produktif dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas bank dapat dilihat melalui akun pembiayaan bermasalah pada bank tersebut. BCA Syariah pada tahun 2015 pembiayaan bermasalah terjadi sebesar Rp. 20,9 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 17,5 pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 13,4. Akan tetapi, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 17,0 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan kembali dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 32,7.

Keempat, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dimana bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Dalam menganalisis KPM akun yang perlu dianalisis yaitu mengenai total modal dan total ATMR. Total modal merupakan jumlah keseluruhan modal yang dimiliki pemilik perusahaan. Bank BCA Syariah pada tahun 2015 total modal yang dimiliki sebesar Rp. 1.070,3 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.127,3 pada tahun 2017 mengalami kenaikan modal dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.179,1 pada tahun 2018 BCA Syariah modal yang dimiliki bertambah secara signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.285,8 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali secara signifikan sebesar Rp. 2.367,7. Selanjutnya pada akun total ATMR, pada bank BCA Syariah tahun 2015 sebesar Rp. 3.117,8 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.064,9 tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.012,3 hal ini karena adanya peningkatan terhadap pemberian pembiayaan yang juga meningkat pada tahun tersebut.

Pada tahun 2018 mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 5.298,7 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 6.186,0. Semakin banyak total pembiayaan yang dikeluarkan maka akan mempengaruhi total ATMR yang diperoleh. Akun - akun pada ikhtisar laporan keuangan pada bank BCA Syariah periode 2015 - 2019 tersebut semua dinyatakan dalam miliar rupiah.

Tabel 4.2
Rasio Keuangan BCA Syariah Periode 2015 - 2019

Tahun	Rasio – rasio yang digunakan						
	NPF	FDR	GCG	ROA	ROE	BOPO	CAR
2015	0,52%	91,4%	1	1,0%	3,1%	92,5%	34,3%
2016	0,21%	90,1%	1	1,1%	3,5%	92,2%	36,7%
2017	0,04%	88,5%	1	1,2%	4,3%	87,2%	29,4%
2018	0,28%	89,0%	1	1,2%	5,0%	87,4%	24,3%
2019	0,26%	91,0%	1	1,2%	4,0%	87,6%	38,3%

Sumber : Annual Report BCA Syariah

Selain berdasarkan pada ikhtisar laporan keuangan, penilaian tingkat kesehatan juga perlu menganalisis mengenai rasio-rasio yang digunakan pada bank tersebut diantaranya rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Rasio NPF bank BCA Syariah pada tahun 2015 memperoleh persentase sebesar 0,52% pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,21% kemudian tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 0,04% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,28%. Akan tetapi, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 0,26%. Selanjutnya pada rasio FDR, bank BCA Syariah pada tahun 2015 memperoleh persentase sebesar 91,4% pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 90,1% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 88,5% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 89,0% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 91,0%. Selanjutnya pada rasio GCG, bank BCA Syariah pada 5 (lima) periode berturut-turut berada pada posisi peringkat 1.

Selanjutnya pada rasio ROA, pada tahun 2015 bank BCA Syariah memperoleh persentase sebesar 1,0% kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,1% pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,2% dan pada tahun 2018-2019 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun sebelumnya, persentase yang diperoleh sama yaitu sebesar 1,2%. Selanjutnya pada rasio ROE, bank BCA Syariah pada tahun 2015 memperoleh persentase sebesar 3,1% pada tahun 2016 memperoleh persentase sebesar 3,5% kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,3% pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 5,0%. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,0%.

Selanjutnya pada rasio BOPO, bank BCA Syariah pada tahun 2015 memperoleh persentase sebesar 92,5% pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 92,2% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 87,2% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 87,4% pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 87,6%. Selanjutnya pada rasio CAR, pada tahun 2015 bank BCA Syariah memperoleh persentase sebesar 34,3% pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 36,7% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 29,4% pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 24,3% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 38,3%.

B. Analisis Data

1. Analisis Tingkat Kesehatan Rasio *Risk Profile* pada Indikator NPF dan FDR

a. Risiko Kredit (NPF)

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pada bank. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	$0\% < \text{NPF} < 2\%$
2	<i>Satisfactory</i> (memadai)	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	<i>Fair</i> (cukup memadai)	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	<i>Marginal</i> (kurang memadai)	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$
5	<i>Unsatisfactory</i> (tidak memadai)	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.4
Data Perhitungan Analisis Risiko Kredit

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio (%)	Kriteria
2015	20,9	2.975,5	0,52%	Sangat Memadai
2016	17,5	3.462,8	0,21%	Sangat Memadai
2017	13,4	4.191,1	0,04%	Sangat Memadai
2018	17,0	4.899,7	0,28%	Sangat Memadai
2019	32,7	5.645,4	0,26%	Sangat Memadai

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2015 persentase penilaian risiko kredit dari bank BCA Syariah adalah 0,52% dengan kriteria “Sangat Memadai”. Pada tahun 2016 persentase penilaian risiko kredit mengalami penurunan menjadi 0,21% dengan kriteria “Sangat Memadai. Kemudian, tahun 2017 persentase penilaian risiko kredit BCA Syariah kembali mengalami penurunan menjadi 0,04%. Pada tahun 2018 persentase penilaian risiko bank mengalami kenaikan menjadi 0,28% dan tahun 2019 persentase penilaian risiko bank mengalami penurunan kembali menjadi 0,26%.

Pada tahun 2017 posisi bank mengalami penurunan yang menandakan bahwa tingkat risiko kredit yang dimiliki bank BCA syariah mengalami

perkembangan yang baik, artinya bank mampu meningkatkan kualitas pembiayaan bank dengan menekan risiko kegagalan pembiayaan pihak debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai kesepakatan yang disepakati.

Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan persentase dari tahun sebelumnya. Akan tetapi kenaikan tersebut bank BCA Syariah masih berada dalam posisi kategori “Sangat Memadai”. Jadi, lima periode berturut-turut bank BCA Syariah dilihat dari risiko kredit menduduki posisi dengan kategori “Sangat Memadai”.

b. Risiko Likuiditas (FDR)

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{DPK} \times 100\%$$

Tabel 4.5

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	<i>Satisfactory</i> (memadai)	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	<i>Fair</i> (cukup memadai)	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	<i>Marginal</i> (kurang memadai)	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	<i>Unsatisfactory</i> (tidak memadai)	$FDR > 120\%$

Sumber : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.6

Data Perhitungan Analisis Risiko Likuiditas

Tahun	Total Pembiayaan	DPK	Rasio (%)	Kriteria
2015	2.975,5	3.255,2	91,4%	Cukup Memadai
2016	3.462,8	3.842,3	90,1%	Cukup Memadai

2017	4.191,1	4.736,4	88,5%	Cukup Memadai
2018	4.899,7	5.506,1	89,0%	Cukup Memadai
2019	5.645,4	6.204,9	91,0%	Cukup Memadai

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2015 persentase penilaian risiko likuiditas dari bank BCA Syariah adalah 91,4%, kemudian pada tahun 2016 mengurangi persentase dari tahun sebelumnya menjadi 90,1%, pada tahun 2017 persentase penilaian risiko kembali turun menjadi 88,5%. Namun, pada tahun 2018 persentase penilaian risiko likuiditas kembali naik menjadi 89,0% dan pada tahun 2019 persentase mengalami kenaikan kembali menjadi 91,0%.

Kriteria yang diberikan pada penilaian risiko likuiditas dari kelima periode tersebut menempati posisi sama yaitu “Cukup Memadai”. Hal ini dapat dilihat dari Peningkatan DPK ini selaras dengan peningkatan pembiayaan yang dilakukan oleh PT BCA Syariah dari tahun 2015-2019 yang berarti proses penyediaan dana yang dilakukan oleh bank BCA Syariah cukup baik dalam menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya wajar.

2. Analisis Tingkat Kesehatan Rasio *Good Corporate Governance* pada Hasil *Self Assessment*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip akuntabilitas (*accountability*), prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*), prinsip keterbukaan (*transparency*), prinsip kewajaran (*fairness*), dan prinsip kemandirian (*independency*). Pelaksanaan GCG berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan organisasi artinya seluruh pengurus maupun karyawan bank mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan

pegawai tingkat pelaksana wajib melaksanakan prinsip GCG.

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi relevan untuk mendukung analisis terhadap struktur, proses dan hasil dari tata kelola dan keterkaitannya satu sama lain. Untuk mendapatkan nilai komposit, bank menjumlahkan nilai dari seluruh faktor. Berdasarkan nilai komposit tersebut, bank menetapkan peringkat predikat komposit sebagai berikut :

Tabel 4.7

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NK < 1,5$
2	Baik	$1,5 < NK < 2,5$
3	Cukup Baik	$2,5 < NK < 3,5$
4	Kurang Baik	$3,5 < NK < 4,5$
5	Tidak Baik	$4,5 < NK < 5$

Sumber : SE BI No. 12/13/DPbS/2010.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan *Self Assessment* Bank

Tahun	Peringkat	Keterangan
2015	1	Sangat Baik
2016	1	Sangat Baik
2017	1	Sangat Baik
2018	1	Sangat Baik
2019	1	Sangat Baik

Sumber : www.bcasyariah.co.id

Good Corporate Governance pada bank BCA syariah tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 berturut-turut menempati peringkat 1 dengan predikat kriteria “sangat baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank BCA Syariah yang diperoleh dari tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan

bahwa bank BCA Syariah dalam menerapkan tata kelola perusahaan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sesuai ketentuan dari Peraturan Bank Indonesia.

Bank BCA Syariah dalam lima periode tersebut telah menjalankan manajemen perusahaan dengan baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka kelemahan tersebut dapat segera dilakukan oleh manajemen bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi bank.

3. Analisis Tingkat Kesehatan Rasio *Earnings* pada Indikator ROA, ROE dan BOPO.

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio untuk menilai kemampuan bank atau perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.9

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 1,5 %)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,25 % sampai dengan 1,5 %)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,5 % sampai dengan 1,25 %)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0 % sampai dengan 0,5%)

5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0 %)
---	---------------	---

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4.10

Data Perhitungan Analisis *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)	Kriteria
2015	31,9	4.349,6	1,0%	Cukup Memadai
2016	49,2	4.995,6	1,1%	Cukup Memadai
2017	62,2	5.961,2	1,2%	Cukup Memadai
2018	72,4	7.064,0	1,2%	Cukup Memadai
2019	83,3	8.634,4	1,2%	Cukup Memadai

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2015 BCA Syariah menghasilkan ROA sebesar 1,0% kemudian pada tahun 2016 BCA Syariah menghasilkan ROA sebesar 1,1% pada tahun 2017 BCA Syariah menghasilkan ROA sebesar 1,2% selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 menghasilkan ROA sebesar 1,2% atau sama dengan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan dalam lima periode berturut-turut rasio ROA bank BCA Syariah mendapatkan kriteria “Cukup Memadai”. Dikarenakan perolehan labanya dibawah 1,25%.

Persentase kenaikan laba merupakan hal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh laba yang baik maka dapat menaikkan nilai perusahaan. Meskipun demikian perolehan laba pada bank BCA Syariah masih dalam kategori perolehan laba tinggi.

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE (*Return on Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata modal disetor. Semakin besar rasio ROE maka semakin besar kemampuan

modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen
Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio diatas 20%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51 % sampai dengan 20%)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01 % sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROE mengarah negatif, rasio berkisar 0 % sampai dengan 5 %)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio dibawah 0 %)

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011.

Tabel 4.12
Data Perhitungan Analisis *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Rasio	Kriteria
2015	23,4	1.052,6	3,1%	Kurang Memadai
2016	36,8	1.099,1	3,5%	Kurang Memadai

2017	47,9	1.136,1	4,3%	Kurang Memadai
2018	58,4	1.261,3	5,0%	Kurang Memadai
2019	67,2	2.328,3	4,0%	Kurang Memadai

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2015 BCA Syariah menghasilkan ROE sebesar 3,1% kemudian pada tahun 2016 BCA Syariah menghasilkan ROE sebesar 3,5% pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,3% dan pada tahun 2018 rasio ROE mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 5,0%. Akan tetapi, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,0%.

Kemampuan pengelolaan modal dalam menghasilkan laba bersih pada rasio ROE hasilnya menunjukkan kurang memadai pada tahun 2015-2019, karena rasio ROE berada di bawah 5%. Penelitian ini menghasilkan perhitungan rasio ROE yang cenderung mengalami kerugian oleh BCA Syariah. Kendati demikian, progres pertumbuhan laba bersih menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti BCA Syariah harus meningkatkan kinerja keuangan lebih maksimal agar menghasilkan kondisi yang cukup stabil.

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada suatu bank. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.13

Matriks Kriteria Penetapan Penilaian Peringkat Komponen Rentabilitas(BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 83 % sampai dengan 88 %)

2	Memadai	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 89 % sampai dengan 93 %)
3	Cukup Memadai	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 94 % sampai dengan 96 %)
4	Kurang Memadai	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO berkisar antara 97 % sampai dengan 100 %)
5	Tidak Memadai	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 100 %)

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011.

Tabel 4.14
Data Perhitungan Analisis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio	Kriteria
2015	107,8	163,1	92,5%	Memadai
2016	126,4	204,2	92,2%	Memadai
2017	146,6	226,6	87,2%	Sangat Memadai
2018	155,9	247,8	87,4%	Sangat Memadai
2019	209,3	319,2	87,6%	Sangat Memadai

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2015 BCA Syariah menghasilkan rasio BOPO sebesar 92,5%, pada tahun 2016 BCA Syariah menghasilkan rasio BOPO sebesar 92,2%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 87,2%, dan pada tahun selanjutnya rasio BOPO mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya pada 2018 menjadi 87,4% dan pada tahun 2019 menjadi 87,6%. Pada bank BCA Syariah periode 2017-2019 rasio BOPO secara keseluruhan perhitungannya

menunjukkan rasio tersebut mendapatkan kriteria “Sangat Memadai”.

Kriteria tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dalam mengendalikan biaya operasional pada bank BCA Syariah dalam posisi sangat baik, meskipun rasio BOPO pada tiap tahunnya mengalami naik turun. Apabila rasio BOPO semakin besar hal tersebut menunjukkan semakin tidak efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut sehingga nantinya laba yang diperoleh bank BCA Syariah akan semakin menurun.

Dengan demikian, apabila bank mampu mengendalikan biaya operasional yang perlu untuk dikeluarkan maka nantinya pendapatan yang diterima bank BCA syariah mampu menutupi semua beban yang dimiliki oleh bank BCA Syariah.

4. Analisis Tingkat Kesehatan Rasio *Capital* pada Indikator CAR.

CAR adalah penilaian faktor permodalan didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar rasio CAR maka semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Rasio CAR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio. Rumusnya sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.15

Matriks Kriteria Penetapan Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM \geq 12 %)
2	Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dengan rasio KPMM yang

		ditetapkan dalam ketentuan ($9\% \leq \text{KPMM} \leq 12\%$)
3	Cukup Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$)
4	Kurang Memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku ($6\% < \text{KPMM} < 8\%$)
5	Tidak Memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak solvable ($\text{KPMM} \leq 6\%$)

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011.

Tabel 4.16
Data Perhitungan Analisis *Capital*

Tahun	Modal	ATMR	Rasio%	Kriteria
2015	1.070,3	3.117,8	34,3%	Sangat Memadai
2016	1.127,3	3.064,9	36,7%	Sangat Memadai
2017	1.179,1	4.012,3	29,4%	Sangat Memadai
2018	1.285,8	5.298,7	24,3%	Sangat Memadai
2019	2.367,7	6.186,0	38,3%	Sangat Memadai

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada tahun 2015 BCA Syariah menghasilkan rasio CAR sebesar 34,3%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 36,7%, kemudian pada tahun 2017 rasio CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 29,4% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 24,3%. Namun, pada tahun 2019 rasio CAR kembali mengalami kenaikan sebesar 38,3%. Meskipun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan, rasio CAR secara keseluruhan pada bank BCA Syariah mendapatkan kriteria “Sangat Memadai”, karena rasio KPMM

menunjukkan lebih tinggi dan sangat signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM \geq 12\%$). Hal ini berarti bank dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit apabila terjadi dengan adanya seluruh permodalan yang dimiliki BCA Syariah sehingga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam hal menyalurkan dananya pada bank BCA Syariah.

5. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan PT. BCA Syariah dengan Metode RGEC, mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini :

a) Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Rasio *Risk Profile* Periode 2015-2019

Tabel 4.17. Penilaian *Risk Profile* PT BCA Syariah Periode 2015-2019

Rasio	% Rasio					Peringkat	Kriteria	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019			
NPF	0,52%	0,21%	0,04%	0,28%	0,26%	1	Sangat Memadai	Memadai
FDR	91,4%	90,1%	88,5%	89,0%	91,0%	3	Cukup Memadai	
Nilai Komposit						5+3 = 8	8:10 x 100% = 80% (PK 2 = "MEMADAI")	

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pada BCA Syariah rasio NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 0,26% berarti tidak terdapat dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin besar NPF menunjukkan jika bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki NPF sebesar 0,26% dan termasuk dalam peringkat Sangat Sehat karena kurang dari 2%.

Sedangkan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 90% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 90% dari total pembiayaan yang yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan

sebesar 90%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian kredit atau pembiayaan. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 90% dengan tingkat komposit 3 dan predikat Cukup Sehat karena melebihi 85% dan kurang dari 100%.

Jadi, profil risiko (*risk profile*) BCA Syariah periode 2015-2019 termasuk dalam peringkat 2 atau memadai, karena BCA Syariah setiap menjalankan aktivitas bisnis dan operasionalnya dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang terjadi pada kinerja keuangan dan beberapa rasio yang terkait serta kemungkinan kerugian yang dihadapi bank, maka risiko inheren BCA Syariah secara komposit tergolong “rendah”. Selain itu, kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit tergolong “memadai”, meskipun terdapat kelemahan minor yang menjadi perhatian manajemen untuk secara terus menerus diperbaiki. Hal tersebut juga mencerminkan bahwa BCA Syariah cukup selektif dalam menyalurkan pinjaman, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan di masa yang akan datang.

Pada tabel di atas secara keseluruhan kinerja keuangan BCA Syariah yang diukur rasio FDR selama tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan semakin kecil nilai FDR maka semakin baik. Pada rasio ini diketahui bahwa kinerja keuangan dikatakan dalam kategori cukup memadai, hal ini dikarenakan pada tahun 2015-2019, FDR termasuk dalam kategori $85\% \leq \text{FDR} \leq 100\%$. Dari segi rasio FDR pada risiko likuiditas yaitu BCA Syariah pada tahun 2015-2019 memiliki aset likuid yang cukup memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo ditandai dengan rasio FDR yang semakin membaik walaupun pada dua tahun terakhir mengalami kenaikan kembali. Demikian dengan kinerja bidang penyaluran pembiayaan dan penghimpunan DPK, keduanya mengalami peningkatan. Adapun tindakan yang diambil oleh bank untuk meminimalkan risiko likuiditas diantaranya melakukan monitoring terhadap kondisi likuiditas bank secara berkala

melalui rasio *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, rasio kewajiban antar bank, arus kas dan kesenjangan likuiditas. Kemudian menentukan batas risiko likuiditas seperti batas dari persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dan juga cadangan sekunder. Dalam situasi yang penuh dengan tantangan di tahun 2015-2019, manajemen BCA Syariah mengupayakan pertumbuhan perusahaan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan juga meningkatkan efisiensi dengan cara melakukan perbaikan dalam proses operasionalnya pada pembiayaan yang disalurkan untuk meminimalisir risiko yang dihadapi. Di samping itu, BCA Syariah juga cukup selektif dalam menyalurkan pinjaman, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan di masa yang akan datang.

b) Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Rasio *Good Corporate Governance*
Periode 2015-2019

Tabel 4.18. Penilaian GCG PT BCA Syariah Periode 2015-2019

Rasio	%Rasio					Peringkat	Kriteria	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019			
GCG	1	1	1	1	1	1	Sangat Memadai	Sangat Memadai
Nilai Komposit						5	5:5 x 100% = 100% (PK 1 = "SANGAT MEMADAI")	

Sumber : Data Diolah Peneliti

Good Corporate Governance pada BCA Syariah pada tahun 2015-2019 dikategorikan dalam peringkat 1 yaitu "Sangat Memadai". Hal ini dikarenakan tingkat GCG berada pada kriteria < 1,5 sesuai dengan tabel komposit penilaian GCG. Dari hasil tersebut menunjukkan penerapan tata kelola telah berlangsung secara tertib, efektif dan menyeluruh di setiap lini organisasi. Kemudian pada manajemen bank terlihat bahwa bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang sangat memadai. Dalam hal tersebut terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara

umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi bank.

Penerapan prinsip GCG secara umum bertujuan untuk memastikan agar kegiatan operasional bank syariah benar-benar mematuhi ketentuan-ketentuan dalam hukum positif Indonesia dan prinsip-prinsip syariah. Salah satu upaya melindungi kepentingan stakeholder dan menjaga kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan syariah adalah melalui penerapan GCG. Oleh sebab itu, BCA Syariah berkomitmen untuk senantiasa menerapkan GCG di dalam menjalankan usaha. BCA Syariah meyakini bahwa penerapan GCG menunjang pencapaian sasaran bisnis jangka panjang perusahaan dan memberikan keunggulan yang kompetitif dalam menghadapi persaingan sehingga pada akhirnya akan tercipta suatu nilai tambah bagi pemegang saham, industri perbankan nasional, perekonomian nasional, dan stakeholder lainnya.

Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa penerapan GCG yang konsisten bukan hanya demi mempertahankan perusahaan agar tetap sehat, namun juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan bagi kelangsungan usaha bank dalam jangka panjang. Dewan Komisaris mendorong dan mendukung sepenuhnya langkah Direksi untuk senantiasa melakukan evaluasi dan penguatan terhadap praktik-praktik GCG dalam menjalankan kegiatan usaha BCA Syariah. Melalui penerapan praktik tata kelola secara konsisten dan menyeluruh, Dewan Komisaris meyakini bahwa reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap BCA Syariah akan tetap terjaga dengan baik.

Atas komitmen BCA Syariah dalam menerapkan GCG, BCA Syariah memperoleh penghargaan dalam ajang Top GRC 2019 yang diselenggarakan oleh majalah *Top Business* bekerja sama dengan KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), IRMAPA (Indonesia Risk Management Professional Association), dan ICoPI (Institute Compliance Professional Indonesia) dan Asia Business Research Center (bcasyariah.co.id, 19 Juni 2021).

c) Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Rasio *Earnings* Periode 2015-2019Tabel 4.19. Penilaian *Earnings* PT BCA Syariah Periode 2015-2019

Rasio	%Rasio					Peringkat	Kriteria	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019			
ROA	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	3	Cukup Memadai	Kurang Memadai
ROE	3,1%	3,5%	4,3%	5,0%	4,0%	4	Kurang Memadai	
BOPO	92,5%	92,2%	87,2%	87,4%	87,6%	2	Memadai	
Nilai Komposit						3+2+4=9	9:15 x 100% = 60% (PK 4 = “KURANG MEMADAI”)	

Sumber : Data Diolah Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja BCA Syariah yang diukur dengan rasio ROA (*Return On Asset*) memperoleh sebesar 1,1% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total asset yang digunakan menghasilkan laba sebesar 1,1%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki ROA sebesar 1,1% dengan tingkat komposit 3 dan predikat “Cukup Sehat” karena melebihi 0,5% dan kurang dari 1,25%. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. BCA Syariah pada tahun 2015-2019 memperlihatkan laba perusahaan yang meningkat, adapun rasio ROA selama tiga tahun berturut-turut yang terjadi di tahun 2017-2019 mengalami kestabilan diakibatkan BCA Syariah cukup mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Kemudian pada rasio ROE (*Return On Equity*) sebesar 3,9% berarti tingkat produktivitas asset dari rata rata total *equity* yang digunakan

menghasilkan laba sebesar 3,9%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia Memiliki ROE sebesar 3,9% dengan tingkat komposit 4 dan predikat “Kurang Sehat” karena kurang dari 5%. Rasio ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Pada tahun 2015-2019, upaya yang dilakukan BCA Syariah dalam meningkatkan ROE ialah dengan adanya tambahan modal disetor dari induk PT. Bank Central Asia. Peningkatan rasio ROE juga disebabkan oleh baiknya pertumbuhan modal inti BCA Syariah. Adapun penurunan rasio ROE yang terjadi di tahun 2019 disebabkan oleh meningkatnya cadangan kerugian yang dialokasikan bank untuk menekan risiko pada masa yang akan datang.

Selanjutnya Bank BCA Syariah memperoleh BOPO sebesar 89,3%, berarti terdapat 89,3% biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional bank. Semakin kecil persentase BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, dan sebaliknya semakin besar persentase BOPO maka menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan dapat menimbulkan kerugian bank. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki BOPO sebesar 89,3% dengan tingkat komposit 3 berada pada predikat “Memadai”. Adapun upaya BCA Syariah pada tahun 2015-2019 dalam menangani kualitas rasio BOPO semakin baik adalah dengan terus mengembangkan daya jangkauan layanan kepada nasabah. Peningkatan itu dilakukan melalui pengembangan produk dan jasa bank, serta pengembangan jaringan kantor layanan. Hal itu, di antaranya ditunjukkan dengan inovasi produk dan peningkatan jumlah kantor yang dapat dinikmati masyarakat, walaupun untuk saat ini kebanyakan kantor dari BCA Syariah ada di daerah perkotaan. Adapun rasio BOPO mengalami penurunan pada tahun 2017, hal ini dikarenakan biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh

signifikan, kemudian juga terbatasnya layanan yang diberikan bank dan rendahnya kesadaran masyarakat karena kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh bank. Untuk itu, BCA Syariah mengambil sejumlah langkah untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan mengoptimalkan jalur kerjasama induk dan pemanfaatan Kantor Layanan Syariah.

d) Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Rasio *Capital* Periode 2015-2019

Tabel 4.20. Penilaian *Capital* PT BCA Syariah Periode 2015-2019

Rasio	%Rasio					Peringkat	Kriteria	Ket.
	2015	2016	2017	2018	2019			
CAR	34,3%	36,7%	29,4%	24,3%	38,3%	1	Sangat Memadai	Sangat Memadai
Nilai Komposit						5	5:5 x 100% = 100% (PK 1 = “SANGAT MEMADAI”)	

Sumber : Data Diolah Peneliti

Peringkat faktor *capital* (permodalan) BCA Syariah tahun 2015-2019 menunjukkan peringkat 1 atau sangat memadai, dimana rasio CAR \geq 12% sesuai dengan peringkat komposit kinerja bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank BCA Syariah mempunyai kualitas komponen permodalan pada umumnya sangat baik, permanen, dapat menyerap kerugian. BCA Syariah telah melakukan *stress test* dengan hasil yang dapat menutup seluruh risiko yang dihadapi dengan sangat memadai. BCA Syariah memiliki manajemen permodalan yang sangat baik dan memiliki proses penilaian kecukupan modal yang sangat baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis. Perlambatan pertumbuhan rasio CAR tersebut terjadi karena jumlah ATMR semakin tinggi risiko. Namun, rasio CAR 2015-2019 secara keseluruhan berada pada peringkat 1 dengan posisi sangat sehat yang menunjukkan bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 bulan mendatang. Hal ini berarti BCA Syariah memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif

terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. BCA Syariah memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi, dan mendukung ekspansi usaha bank ke depan.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT. BCA Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada indikator NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR pada tahun 2015-2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian kesehatan bank ditinjau dari aspek *Risk Profile* dengan mengacu pada standar kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011, dalam penelitian ini BCA Syariah rata-rata secara keseluruhan selama tahun 2015-2019 tergolong memadai atau “SEHAT”. Hal ini menunjukkan bahwa bank BCA Syariah dapat menekan tingkat risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga risiko yang kemungkinan timbul dapat dikelola dengan baik.
2. Penilaian kesehatan bank ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* dengan mengacu pada standar kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011, GCG pada BCA Syariah selama tahun 2015-2019 yaitu mendapat peringkat 1, yang tergolong sangat memadai atau “SANGAT SEHAT”. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan dan menerapkan manajemen bank serta peraturan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia dengan sangat baik.
3. Penilaian kesehatan bank ditinjau dari aspek *Earnings* (Rentabilitas) dengan mengacu pada standar kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011, rentabilitas pada BCA Syariah tahun 2015-2019 mendapat peringkat 4 yaitu tergolong kurang memadai atau “KURANG SEHAT”. Dalam hal ini kategori BOPO menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan beban operasional yang perlu dikeluarkan sehingga keuntungan yang diperoleh bank masih dalam kategori wajar.
4. Penilaian kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* (Permodalan) dengan

mengacu pada standar kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011, permodalan BCA Syariah secara keseluruhan rata-rata selama tahun 2015-2019 mendapat peringkat 1, yang tergolong sangat memadai atau “SANGAT SEHAT”. Hal ini menunjukkan bahwa bank mempunyai kecukupan modal yang sangat baik sehingga mampu mengantisipasi segala risiko yang dihadapi salah satunya risiko kegagalan kredit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dengan adanya keterbatasan penulis dalam menjalankan penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bank BCA Syariah merupakan salah satu Bank Umum Syariah, dimana bank BCA Syariah hendaknya selalu menjaga tingkat kesehatan bank pada setiap tahunnya supaya kepercayaan masyarakat terhadap bank selalu meningkat serta menjaga loyalitas nasabah dan *stakeholder* pada bank BCA Syariah.
2. Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya dimana bank tidak hanya terfokus pada penilaian laporan keuangan, akan tetapi bank juga mampu mengembangkan produk-produk yang dimiliki bank BCA Syariah serta selalu memperbaiki pelayanan yang akan diberikan kepada nasabah bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan, untuk memperpanjang periode pengamatan, sehingga diharapkan akan memperoleh kondisi atau kinerja bank secara menyeluruh.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain yang berkaitan dengan analisis kesehatan bank. Dan apabila menggunakan metode serupa disarankan, untuk memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya dalam mengukur Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amri, Limiyah. Perbankan Perspektif Hadist Maudho'iy.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2019. Dekonstruksi Ekonomi Islam Dalam Ontologi Riba dan Bunga Bank. Yogyakarta: Istana Agency.
- Bustari Muchtar dkk. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Kencana
- Destiana, Rusta Tri. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) Pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017".Skripsi.UIN Raden Intan Lampung. 2019
- Dina Islamiyati dan Mochammad Khoirul Anwar (Anwar, 2018), dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode RGEC Period 2010-2017*"
- Djarwanto. 1994. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan Cetakan I. Yogyakarta: BPFE.
- Dudung, Abdurahman. 2003. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Fahmi, Irfan. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Firmansyah, Anang dan Andrianto. 2019. Manajemen Bank Syariah. Surabaya : CV Penerbit Qiara Media
- Herlina Yustati, Asnaini. 2017. Lembaga Keuangan Syari'ah (Teori Dan Praktiknya Di Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ikatan Bank Indonesia. 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah. Jakarta: Prenada Media
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Revisi ed. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majelis Kajian Interaktif Tafsir Al-Qur'an (M-KITA) Surakarta, "*Tafsir Surah An-Nisa (4) Ayat 29*".
- Marzuki. 1991. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Muhammad Khalil dan Raida Fuadi (Fuadi, 2016), dengan judul jurnal "*Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014*"
- Nurwijayanti, Maya. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah 2014 - 2017." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah, November 2020. (Diakses pada tanggal 18 Februari 2021 Jam 20:09).
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. 2014. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan *Risk Profile, Earnings, dan Capital* Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rolia dan Khoiriyah. 2018. "Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah". Jurnal i-finance. Vol. 4, No.2.
- Sa'diah, Rohmatus dan Imam Buchori. 2017. "Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2016". Jurnal El-Qist. Vol. 7. No. 2
- Slamet, Hadisoewito. 2011. Prinsip Dasar Kehati-Hatian Dan Penilaian Bank. Jakarta: Pamator
- Sugiarto. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sumitro, Warkum. 1996. Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

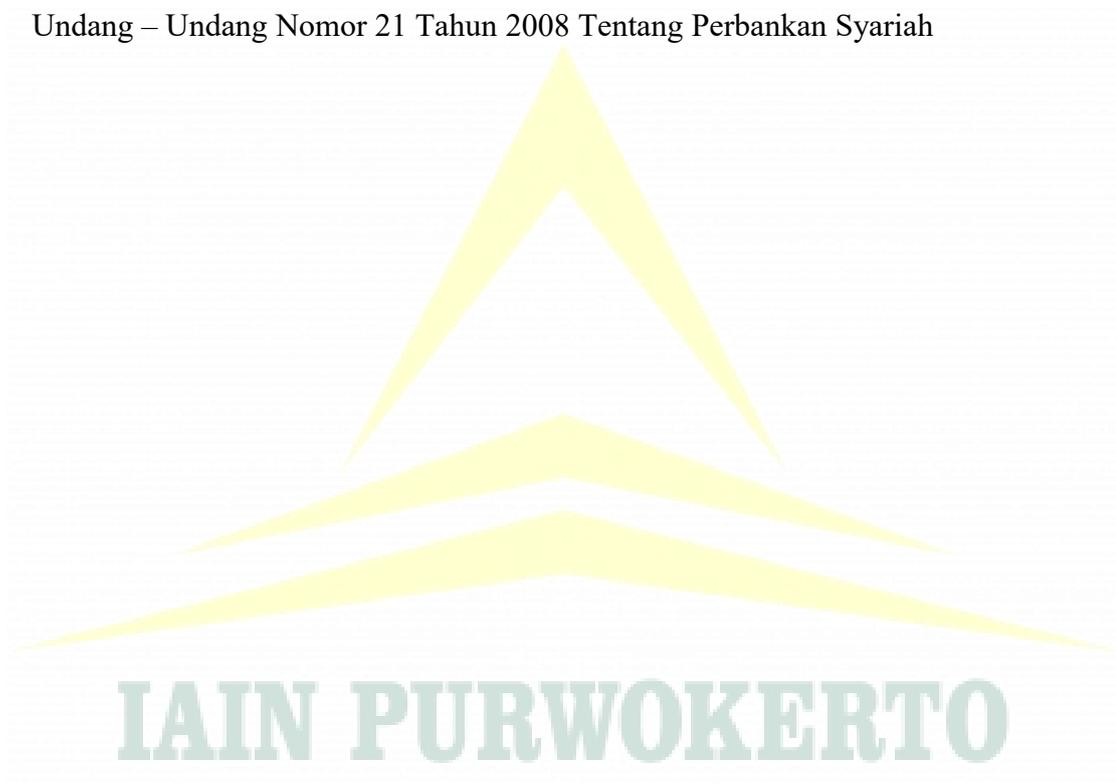
Triandaru Sigit, Budisantoso Totok. 2006. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat

Ubaidillah.2018. "Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya". Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 6. No.2.

Umiati, Khoirul. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada BCA Syariah Berdasarkan Metode CAMEL (Capital, Asset, Managemen, Earning, Liquidity) Periode 2013-2017". Skripsi. IAIN Ponorogo. 2018

Umiyati dan Queenindya. 2015. "Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2. No. 2.

Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data

Lampiran 1.2



IKHTISAR KINERJA POSISI KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Pertumbuhan 2018:2019 (%)
Total aset	8.634,4	7.064,0	5.961,2	4.995,6	4.349,6	22,2%
Total aset produktif	8.010,0	6.586,6	5.656,5	4.744,8	4.151,6	21,6%
Penempatan pada Bank Indonesia	1.537,8	1.081,9	945,4	811,5	956,5	42,1%
Surat-surat berharga	966,9	842,4	613,6	335,1	58,0	14,8%
Pembiayaan	5.645,4	4.899,7	4.191,1	3.462,8	2.975,5	15,2%
Total liabilitas	6.306,1	5.802,7	4.825,1	3.896,5	3.297,0	8,7%
Dana Pihak Ketiga	6.204,9	5.506,1	4.736,4	3.842,3	3.255,2	12,7%
Giro	1.094,3	492,2	504,6	221,4	167,9	122,3%
Tabungan	657,3	483,2	317,9	255,6	228,5	36,0%
Deposito	4.453,4	4.530,7	3.913,9	3.365,3	2.858,7	-1,7%
Total ekuitas	2.328,3	1.261,3	1.136,1	1.099,1	1.052,6	84,6%
Total investasi pada entitas asosiasi	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0%

IAIN PURWOKERTO

IKHTISAR KINERJA LABA RUGI KOMPREHENSIF

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Pertumbuhan 2018:2019 (%)
Pendapatan operasional	319,2	247,8	226,6	204,2	163,1	28,8%
Pendapatan penyaluran dana bersih	85,4	81,2	61,9	48,5	31,8	5,3%
Pendapatan operasional lainnya	53,2	19,6	15,3	13,5	9,4	171,3%
Beban operasional	209,3	155,9	146,6	126,4	107,8	34,3%
PPA/CKPN	66,6	20,5	32,6	42,8	32,9	224,9%
Laba usaha	83,3	72,4	62,2	49,2	31,9	15,1%
Laba bersih	67,2	58,4	47,9	36,8	23,4	15,1%
Penghasilan komprehensif	(0,2)	66,9	(10,8)	9,7	3,1	-100,4%
Laba komprehensif	67,0	125,2	37,1	46,5	26,5	-46,5%
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	67,2	58,3	47,9	36,8	23,4	15,3%
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0%
Laba operasional sebelum beban CKPN	152,0	101,7	92,2	91,2	64,7	49,5%
Laba komprehensif diatribusikan kepada pemilik entitas induk	67,0	125,2	35,5	46,4	26,5	-46,5%
Laba komprehensif diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0%
Laba (rugi) per saham (dalam rupiah penuh)	33.659,0	58.583,8	48.038,0	46.688,0	23.523,9	-42,5%

Lampiran 1.2



IAIN PURWOKERTO

IKHTISAR KINERJA RASIO KEUANGAN

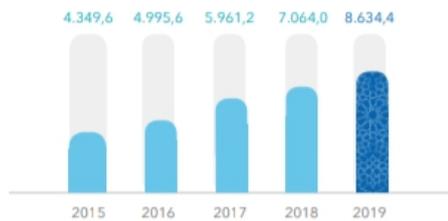
Keterangan	2019	2018	2017	2016	2015	Pertumbuhan 2018:2019 (%)
PERMODALAN						
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	38,3%	24,3%	29,4%	36,7%	34,3%	14,0%
Aktiva tetap terhadap modal	7,4%	12,7%	8,2%	5,1%	4,0%	-5,3%
KUALITAS ASET						
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,8%	0,4%	0,6%	0,8%	0,7%	0,4%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,4%	0,3%	0,6%	0,8%	0,7%	0,1%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	0,4%	1,3%	1,6%	1,5%	1,2%	-0,9%
NPF gross	0,58%	0,35%	0,32%	0,50%	0,70%	0,23%
NPF net	0,26%	0,28%	0,04%	0,21%	0,52%	-0,02%
PROFITABILITAS						
Return On Asset (ROA)	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	1,0%	0,0%
Return On Equity (ROE)	4,0%	5,0%	4,3%	3,5%	3,1%	-1,0%
Net Imbalan (NI)	4,3%	4,4%	4,3%	4,8%	4,9%	-0,2%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,0%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	87,6%	87,4%	87,2%	92,2%	92,5%	0,1%
LIKUIDITAS						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	62,0%	54,6%	49,2%	47,6%	45,3%	7,4%
Rasio pembiayaan terhadap DPK (FDR)	91,0%	89,0%	88,5%	90,1%	91,4%	2,0%
KEPATUHAN						
Persentase pelanggaran BMPD						
• Pihak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak tidak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase pelampauan BMPD						
• Pihak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak tidak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
GWM						
• GWM Rupiah	4,7%	5,2%	5,1%	5,5%	5,3%	-0,5%
• GWM valuta asing	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%

Lampiran 1.3



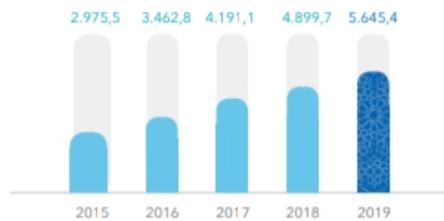
TOTAL ASET
dalam miliar Rupiah

CAGR 2015-2019
▲ 18,7%



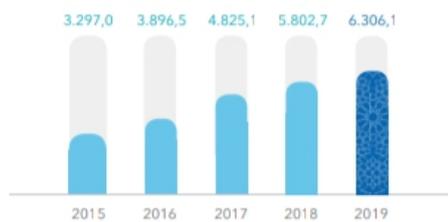
PEMBIAYAAN
dalam miliar Rupiah

CAGR 2015-2019
▲ 17,4%



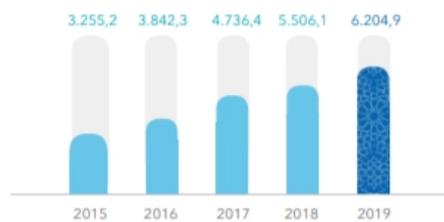
TOTAL LIABILITAS
dalam miliar Rupiah

CAGR 2015-2019
▲ 17,6%



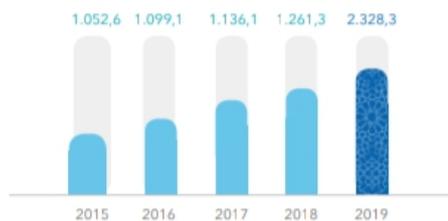
DANA PIHAK KETIGA
dalam miliar Rupiah

CAGR 2015-2019
▲ 17,5%



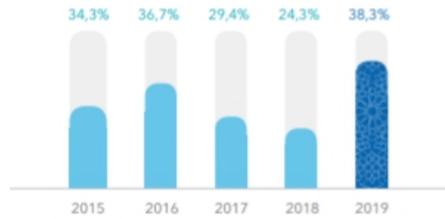
TOTAL EKUITAS
dalam miliar Rupiah

CAGR 2015-2019
▲ 22,0%

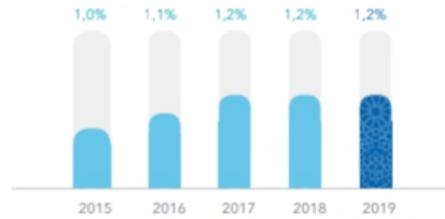


IAIN PURWOKERTO

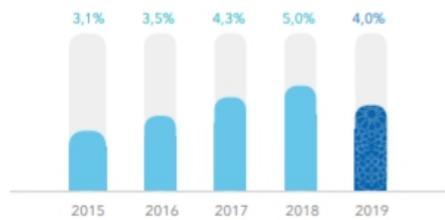
CAR



ROA



ROE



NPF GROSS



NPF NET



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 Surat Pendukung

Lampiran 2.1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto 23 Maret 2021

Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Aristia Ayu Safriati
2. NIM : 1717202004
3. Semester : VIII / Delapan
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Menggunakan Rasio *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital* Tahun 2015-2019

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si.
NIDN.2009039301

Hormat Saya,


Aristia Ayu Safriati
NIM.1717202004

Menyetujui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah




Yotz Sholwa Shafrani, S.P.,M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

Lampiran 2.2



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 2426/In.17/FEBl.J.PS/PP.009/XII/2020 Purwokerto, 23 Desember 2020
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 23 Desember 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 14 Desember 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Aristia Ayu Safriati
NIM : 1717202004
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* Tahun 2017-2019

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoliz Sholwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.3



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 2452/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/XII/2020

Purwokerto, 28 Desember 2020

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si.

Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Aristia Ayu Safriati
2. NIM : 1717202004
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Alamat : Jalan Naga Hitam RT 05/02 Sidasari, Sampang, Cilacap
6. Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* Tahun 2017-2019

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yotz. Sholwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama	: Aristia Ayu Safriati
NIM	: 1717202004
Semester	: VIII / Delapan
Prodi	: Perbankan Syariah
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul Proposal Skripsi	: Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Menggunakan Rasio <i>Risk Profile, Good Corporate, Earnings And Capital</i> Tahun 2015-2019

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Mengetahui,
Kepala Jurusan Perbankan Syariah



Sholwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto 23 Maret 2021

Dosen Pembimbing



Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Lampiran 2.5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 840/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Aristia Ayu Safriati
NIM : 1717202004
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si
Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Menggunakan Ratio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital Tahun 2015-2019

Pada tanggal 30/03/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 01 April 2021
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1475/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Aristia Ayu Safriati

NIM : 1717202004

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 25/06/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **81 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto

Tanggal **25 Juni 2021**

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.

NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 3 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 3.1


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخنوان : شارع جنرال أحمديانى رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ١٧.٥١ / UPT. Bhs / PP. ٠٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : اريستي أبو سفرياتي

رقم القيد : ١٧١٧٢٠٢٠٠٤

القسم : PSY

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقبتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٣
١٠٠
(جيد)

١٧ يناير ٢٠١٨
بورنوكرتو،
الوحدة لتنمية اللغة،
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
الدكتور صبور، الماجستير
رقم توظيف : ١٩٩٣.٣١٠٠٥ ١٩٦٧.٣٠٧

صورة
صاحبة
الشهادة

Scanned by TapScanner

Lampiran 3.2


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

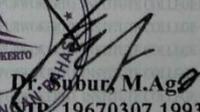
This is to certify that :

Name : **ARISTIA AYU SAFRIATI**
Student Number : **1717202004**
Study Program : **PS**

Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 82 GRADE: FAIR

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
Telp. 19670307 199303 1 005



Scanned by TapScanner


IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

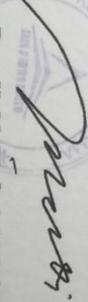
Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ARISTIA AYU SAFRIATI
1717202004

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	70
3. Tahfidz	75
4. Inliah	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2019-336



Scanned by TapScanner



SERTIFIKAT

Nomor: 477/K.LPPM/KKN 46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ARISTIA AYU SAFRIATI
NIM : 1717202004
Fakultas / Prodi : FEBI / PS

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90,58 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,


L.P.D. H. Ansori, M.Ag.
NID. 9650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **ARISTIA AYU SAFRIATI**
NIM : **1717202004**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

BRIS KCP PURBALINGGA

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **95,5 (A)**.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munqasyah*/Skripsi.

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2021

Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200

Scanned by TapScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aristia Ayu Safriati
2. NIM : 1717202004
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap/26 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Desa Sidasari RT 05/02, Sampang, Cilacap
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Maryoto
Nama Ibu : Siti Sarifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Kartini Sidasari
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Sidasari 01, 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Sampang, 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Maos, 2017
 - e. S.1 tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pengalaman Organisasi
 - a. HMJ PS 2019
 - b. DEMA FEBI 2020

IAIN PURW

Purwokerto, 23 Juli 2021



Aristia Ayu Safriati

NIM. 1717202004